



POLYSINDO EKA PERKASA

Sentra Mulia, Suite 1008, Lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Kav.X-6 No.8
Jakarta 12940, Indonesia, Tel: (62-21) 252 2414, Fax: (62-21) 5229411
Website: www.polysindo.com

Laporan Tahunan 2004



POLYSINDO EKA PERKASA

TEXMACO

Daftar Isi

Keterangan tentang Perseroan	2
Ikhtisar Data Keuangan Penting	3
Surat Kepada Para Pemegang Saham	4
Laporan Manajemen	7
Analisis & Pembahasan oleh Manajemen	13
Informasi Perseroan	16
Laporan Auditor Independen	20

Keterangan Tentang Perseroan

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk merupakan salah satu perusahaan penghasil polyester terkemuka di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1984. Perseroan menjalankan proses produksi polyesternya mulai dari bahan baku sampai dengan produk jadi dengan mengutamakan mutu dan konsistensi. Terintegrasi secara vertikal dari hulu berupa *fiber* dan benang filamen berada di dua lokasi Karawang dan Semarang serta berlanjut hingga hilir yaitu pertenunan dan penyempurnaan tekstil yang berada di Karawang dan Pematang. Produk yang dihasilkan Perseroan saat ini meliputi *Purified Terephthalic Acid (PTA)*, *polyester chips*, *staple fiber*, *filament yarn* dan kain dan *performance fabrics*. Kegiatan usaha dalam bidang kain di Perseroan termasuk *weaving* dan *finishing*. Hasil produksi Perseroan dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor melalui jaringan pemasaran ke beberapa negara.

Berikut ini adalah laporan mengenai perkembangan usaha PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk pada tahun 2004. Istilah "Perseroan" dalam laporan ini digunakan istilah untuk PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dan semua anak perusahaan. Istilah "Polysindo" ditujukan untuk induk itu sendiri PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk, sedangkan istilah "Texmaco Jaya" ditujukan untuk PT. Texmaco Jaya Tbk.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 sampai 2004. Akuntan Publik Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 adalah Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Gani & Rekan (Indonesian Member of firm of Grant Thornton International).

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember				
	2004	2003 ⁽²⁾	2002	2001	2000
Aktiva Lancar	909.390	1.094.019	1.852.064	2.156.570	1.872.446
Aktiva Tetap-Bersih	5.018.172	5.626.003	6.218.612	7.109.279	8.006.988
Jumlah Aktiva	6.555.484	7.212.332	8.459.075	9.558.644	10.043.843
Kewajiban	17.397.239	16.007.281	16.110.144	17.685.219	18.482.955
Ekuitas	(10.841.755)	(8.794.950)	(7.651.069)	(8.126.575)	(8.439.111)
Penjualan	1.893.618	1.871.103	3.733.368	3.909.788	3.206.778
Laba Bruto	(522.051)	(515.661)	(203.576)	(175.926)	(326.938)
Laba Usaha	(819.264)	(914.102)	(721.794)	(744.391)	(700.677)
Laba Bersih	(2.047.891)	(1.143.811)	477.401	311.707	(4.820.681)
Modal Kerja Bersih ⁽¹⁾	(15.992.349)	(14.415.784)	(13.689.670)	(14.922.843)	(16.260.810)
Laba Bersih per saham Rp	(260)	(260)	109	71	(1.097)
Margin Laba Bruto %	(27,6)	(27,6)	(5,45)	(4,50)	(10,2)
Margin Laba Bersih %	(108,1)	(61,1)	12,79	7,97	(150,3)
Return on Investment %	(31,2)	(15,9)	5,64	3,26	(48,0)
Imbal Hasil Ekuitas %	NA	NA	NA	NA	NA
Rasio Lancar X	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Kewajiban terhadap Aktiva X	2,7	2,4	1,9	1,8	1,1
Kewajiban terhadap ekuitas X	(1,6)	(1,8)	(2,1)	(2,2)	(1,8)

Catatan:

⁽¹⁾ Aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar

⁽²⁾ Disajikan kembali

Surat Kepada Para Pemegang Saham

Para Pemegang saham yang Terhormat,

Pada tahun 2004, negara menghadapi pertumbuhan ekonomi yang cukup beralasan dan stabil. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto sekitar 5% yang mana didorong konsumsi dalam negeri dan indeks saham gabungan BEJ yang naik sekitar 36% ke 939 pada Desember 2004. Negara juga melaksanakan pemilihan umum Presiden langsung yang berjalan damai dan kondisi politik yang berangsur stabil. Pemerintahan baru mempunyai ambisi rencana untuk investasi di bidang infrastruktur dalam 5 tahun ke depan melalui investasi lokal maupun asing. Bagaimanapun juga, turunnya nilai Rupiah sekitar 10% dan bertahan pada Rp.9.290 per Dolar Amerika. Hal ini umumnya karena peningkatan harga minyak yang menyebabkan subsidi tertinggi pada harga bahan bakar yang diperkirakan Rp.59 triliun dibandingkan Rp.20 triliun pada tahun sebelumnya.

Industri Polyester – Skenario Global dan Domestik

Produksi fiber buatan dan permintaan dunia meningkat sekitar 5% pada tahun 2004 dari tahun 2003. Produksi dan permintaan *Polyester filament* dan *staple* terus berkembang sekitar 7% pada tahun 2004 melebihi tahun sebelumnya. Mayoritas pertumbuhan ada di China dan India. Indonesia berada pada tingkat ke-5 sebagai produsen poliester setelah China, Taiwan, Korea dan India. Di Indonesia, banyak perusahaan tekstil mengalami pasang surut di tahun 2004. Tetapi meskipun menghadapi berbagai masalah, prospek umum untuk tekstil baik dan produk sejenis mencapai sekitar US\$7.3 juta, hingga 5% dari tahun sebelumnya. Ekspor tekstil Indonesia memberikan kontribusi terbesar atas pendapatan nasional non minyak.

Peningkatan harga minyak dalam kuartal terakhir tahun 2004 mendorong tingginya harga bahan baku – *Paraxylene* dan *MEG*. Marjin polyester berada dalam tekanan hebat hal ini merupakan akibat dari pengaruh tingginya harga bahan baku.

Kinerja Perseroan

Pada tahun 2004, Perusahaan terus beroperasi dengan fasilitas *pre-finance* dari para pelanggan PTA dan *maklon*. Dengan fasilitas ini, Polysindo hanya dapat beroperasi sekitar 50% dari kapasitasnya. Dampak dari meningkatnya harga bahan baku dan rendahnya kapasitas pemakaian, Perusahaan hanya dapat memperoleh tingkat *break even*. Akibat dihentikannya fasilitas modal kerja pada awal tahun 2003, operasi Perusahaan sangat sulit dan mengalami penghentian total pada pertengahan 2003. Namun, Perusahaan secepatnya menformulasikan strategi terbatas untuk mengatasi situasi ini. Perusahaan dapat memperoleh fasilitas *pre-finance* dan kontrak *maklon* dari pelanggan dan pemasok. Semua usaha dilakukan oleh Perusahaan dalam mengupayakan *pre-finance*, kontrak *maklon* dan penghematan biaya supaya tetap dapat beroperasi, kendati tidak tersedianya modal kerja, Perusahaan menunjukkan hasil memuaskan pada tahun 2004. Pada masa ini, Perusahaan dapat mempertahankan nilai ekonomi sebagai aset negara ataupun mempertahankan banyaknya pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan skala operasional perusahaan dalam waktu singkat saat modal kerja diberikan atas kebijaksanaan pelanggan. Selama masa sulit, Perusahaan telah berhasil dan semakin giat mengatur keuangan, menekan biaya, terus-menerus beroperasi dan mempererat hubungan dengan pelanggan dan pemasok. Perusahaan dapat mempertahankan pelanggan utama dengan memberikan produk berkualitas, pengiriman tepat waktu. Usaha hilir Texmaco Jaya, divisi kain terhenti operasionalnya karena tidak adanya modal kerja dan divisi *Performance Fabric* terus berjalan walau dengan kapasitas rendah. Kantor Akuntan Independen yang mengaudit buku-buku Perseroan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan 31 Desember 2004.

Perusahaan dinyatakan pailit pada Februari 2005 atas dasar gugatan salah satu kreditur yaitu PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia. Perusahaan dapat mempertahankan fasilitas *pre-finance* dan oleh karena itu diperkenankan melanjutkan operasional. Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk mempertahankan nilai aset. Dalam pada itu, Perusahaan mengadakan beberapa pertemuan dengan para kreditur untuk membahas Proposal Perdamaian (*Restructuring Proposal/Peace Plan*). Perusahaan menyampaikan hasil akhir *Restructure Proposal* yang telah disetujui melalui pemungutan suara dari para kreditur. Mayoritas kreditur menyetujui Proposal Restrukturisasi sehingga Perseroan dapat melewati proses kepailitan pada November 2005. Walaupun Perseroan dalam kepailitan, pelanggan dan pemasok kami terus memberikan dukungan kepada Perseroan.

Harapan di masa mendatang

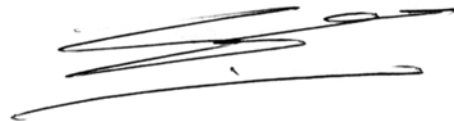
Industri polyester diharapkan berkembang sekitar 6% untuk beberapa tahun mendatang. Hal ini ditandai dengan tingginya pertumbuhan tingkat Produk Domestik Bruto di India dan China, penghapusan kuota dan kesulitan baru produk poliester. Namun demikian, hal ini akan terus menekan margin yang disebabkan oleh makin tingginya biaya karena penghapusan subsidi dan tingginya harga bahan baku yang diakibatkan oleh tingginya kenaikan harga minyak.

Selama masa proses kepailitan, beberapa investor menunjukkan ketertarikannya kepada Perseroan sehubungan dengan potensi dan kekuatan yang ada, seperti integrasi vertikal, pencapaian pasar, dan lain-lain. Mereka setuju untuk menyediakan modal kerja pada masa restrukturisasi dan ini akan membantu Perseroan meningkatkan operasionalnya. Perseroan secara aktif mengajak para debitor dalam proses restrukturisasi. Melalui keberhasilan penyelesaian proses restrukturisasi, Perseroan berada dalam posisi untuk berkembang dengan dukungan modal kerja dari investor, pelanggan, pemasok dan karyawan.

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih untuk dukungan dan kerja sama dari para pelanggan, pemasok, kreditur dan karyawan.



V. Ravi Shankar
Direktur Utama



Slamet Nugroho
Komisaris Utama

Laporan Manajemen

Tinjauan Tentang Industri Polyester

Industri Polyester menunjukkan pertumbuhan yang tetap pada tahun 2004 sekitar 10% dari kapasitas polyester dunia. Pertumbuhan tertinggi dalam kapasitas terjadi hanya di kawasan Asia/Asia Timur Jauh. Permintaan produk polyester secara menyeluruh diharapkan meningkat sejalan dengan pertumbuhan kapasitas. Di Indonesia, ekspor produk tekstil rata-rata sekitar US\$7 miliar pada tahun 2004 dan konsumsi tekstil per kapita sekitar 4,2 kg. Kenaikan harga BBM dan TDL berdampak pada kinerja industri tekstil di Indonesia. Perseroan hanya dapat beroperasi 40-50% dari kapasitasnya pada tahun 2004 diakibatkan ketidaktersediaan modal kerja.

PTA (Purified Terephthalic Acid) & Polymer

Permintaan atas PTA masih tetap berkembang disebabkan pertumbuhan industri polyester secara umum. Produksi PTA pada tahun 2004 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2003. Kapasitas terpakai PTA sekitar 61% pada tahun 2004 akibat dari tingginya bisnis *maklon* selama tahun ini. Produk Polyester Chips juga mengalami pertumbuhan tetap sepanjang tahun 2004. Kapasitas terpakai produk Polymer hanya mencapai sekitar 38% diakibatkan tidak tersedianya modal kerja.

Staple Fiber

Produksi Staple Fiber Perseroan mengalami peningkatan pada tahun 2004 dibandingkan dengan tahun 2003. Perseroan mengoperasikan Divisi Fiber dengan menggunakan fasilitas *pre-finance/maklon* disebabkan tidak tersedianya fasilitas modal kerja.

Benang Filament

Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kapasitas produksi Filament Yarn yang mencapai sekitar 800.000 Ton per tahun. Perseroan dapat meningkatkan produksi Filament Yarn hingga 35% pada tahun 2004 dibandingkan dengan tahun 2003. Hal ini dikarenakan adanya perjanjian *pre-finance* dengan pelanggan domestik/ekspor. Namun, akibat ketidaktersediaan modal kerja, kapasitas terpakai hanya mencapai sekitar 50%.

Kain/Performance Fabrics

Operasional Divisi Fabrics pada tahun 2004 sangat terpengaruh oleh ketidaktersediaan modal kerja dan penghentian fasilitas pembelian bahan baku. Divisi Fabrics

menghentikan operasinya sejak bulan 2004. Sekitar 3.860 orang karyawan Divisi ini telah di-PHK.

Divisi Performance Fabrics tetap beroperasi meskipun dengan kapasitas yang rendah akibat kesulitan modal kerja yang dialami. Pelanggan divisi ini tetap setia berkat dukungan pelayana purna jual.

Jenis Produk

Jenis produk Perseroan meliputi :

Produk	Tipe	Penggunaan
1.PTA (Purified Terephthalic Acid)		Bahan baku polyester Chips
2.Polyester chips	Semi-Dull Super Bright Cationic Dyeable Optical Bright	Benang filament/staple fiber Benang filament/staple fiber Benang filamen/staple fiber Benang filament
3.Polyester staple fibre	Normal Dope Dyed	Spun Yarn Non Woven Fibre Fill Spun yarn/Dope dyed yarn
4. Polyester filament yarn	Normal Dope Dyed Cationic Micro filament Hi filament Differential Shrinkage	Popular clothing Automotive textiles Upholstery Perlatan rumah tangga Technical fabrics Light luminous fabrics for sportswear Two-tone suitings, Dress Material with melange effect Super fine clothing with silk feel Fine clothing Soft fold clothing
5. Fabrics	Dress Material Suiting Material High performance Fabrics Light weight woven Fabrics	Pakaian wanita berkualitas tinggi Pakaian laki-laki Pakaian sehari-hari, pakaian olah raga, pakaian anak-anak. Bahan pakaian wanita berkualitas tinggi

Pemasaran dan Distribusi

Perseroan berupaya untuk tetap memelihara jaringan pemasaran luar negeri dan dalam waktu yang sama juga diupayakan untuk dapat memperkuat jaringan pasaran domestik. Perseroan telah berhasil menguasai segmen pasar dengan didukung fasilitas *pre-finance* dan maklon yang diberikan oleh para pelanggan. Perseroan juga telah membentuk pasar baru di Cina khususnya produk untuk PTA dengan tetap mempertahankan pangsa pasarnya di Amerika Latin.

Sumber Daya Manusia

Sebagai akibat dari kesulitan likuiditas, Perseroan lebih menitik beratkan pada rasionalisasi tenaga kerja dan pengurangan hingga pada tingkat yang dibutuhkan.

Lingkungan

Perseroan menaati semua Peraturan Pemerintah dalam upaya mencegah polusi lingkungan. Kegiatan produksi Perseroan diawasi oleh Badan Pengendali Lingkungan (Bapedal) sebagai otoritas lingkungan Pemerintah Indonesia.

Lokasi dan Jenis Aktiva Tetap Yang Bernilai Lebih Dari 5% dari Total Aktiva

Perseroan memiliki beberapa aktiva yang bernilai lebih dari 5% dari jumlah aktiva Perseroan. Untuk Polysindo, aktiva yang sebagian besar berbentuk tanah, mesin, dan bangunan, termasuk pabrik PTA, fasilitas polymer, mesin fiber dan alat-alat pembuat benang ini, berlokasi di Kaliwungu, Jawa Tengah, dan Karawang, Jawa Barat. Untuk Texmaco Jaya, aktiva tersebut terletak di Karawang, Jawa Barat dan Pemalang, Jawa Tengah. Aktiva Texmaco Jaya meliputi tanah, bangunan dan mesin termasuk mesin-mesin tenun dan alat-alat persiapan dan penyempurnaan, serta mesin-mesin tekstil lainnya.

Aktiva Tetap Yang Dijaminkan

Polysindo memiliki fasilitas produksi di Karawang dan Kaliwungu. Tanah seluas 15,9 hektar, bangunan, pabrik, dan peralatan yang berlokasi di Kaliwungu dijadikan jaminan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Fasilitas produksi di Karawang dengan luas tanah 26,6 hektar, bangunan, pabrik dan peralatan dijaminkan kepada pemegang *Guaranteed Secured Notes* dan *Floating Rate Notes*.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilakukan oleh Perseroan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham.

Kebijakan Perseroan adalah mengusulkan kebijakan dividen tahunan sebesar 15% dari laba bersih apabila laba bersih yang diperoleh kurang dari Rp. 5 miliar, dividen tahunan sebesar 20% dari laba bersih apabila laba bersih lebih dari Rp. 5 miliar dan kurang dari Rp. 25 miliar, dan dividen tahunan sebesar 30% dari laba bersih apabila laba bersih lebih dari Rp. 25 miliar. Direksi dapat mengumumkan dividen interim apabila posisi keuangan Perseroan memungkinkan, dengan catatan bahwa dividen interim tersebut akan diperhitungkan dalam dividen tahunan yang diumumkan berikutnya oleh Perseroan untuk periode tersebut. Namun demikian, dengan

Mengingat kondisi keuangan Perseroan yang tidak memungkinkan Polysindo tidak membagikan dividen untuk tahun 2004.

Kinerja Harga Saham

		Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2003					
Tertinggi	(Rp)	25	40	35	30
Terendah	(Rp)	15	15	20	30
Volume	(Saham)	10.051.000	36.361.000	13.311.500	2.308.000
2004					
Tertinggi	(Rp)	65	60	60	65
Terendah	(Rp)	25	60	60	40
Volume	(Saham)	1.061.000	-	-	1.399.500

Kegiatan Pembiayaan

Perseroan beroperasi dengan fasilitas *pre-finance* dan maklon dari para pelanggan utama. Pada tanggal 15 Februari 2005, Perseroan dinyatakan pailit oleh Mahkamah Agung RI. Meskipun telah dinyatakan pailit, Perseroan diperbolehkan oleh Hakim Pengawas untuk melanjutkan aktifitas produksinya. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk tetap beroperasi meskipun dengan kapasitas terpakai yang rendah.

Perseroan telah melakukan beberapa kali pertemuan dengan para Kreditur untuk memperoleh solusi terbaik dalam merestrukturisasi hutang Perseroan ('Rencana Perdamaian'). Perseroan menyampaikan Proposal Restrukturisasi Final kepada Kreditur Konkuren. Atas proposal ini dimintakan persetujuan melalui pemungutan suara oleh para Kreditur Konkuren pada bulan Oktober 2005. Mayoritas Kreditur Konkuren sekitar 85.7% menyetujui proposal restrukturisasi yang diajukan oleh Perseroan. Hasil pemungutan suara ini telah disahkan oleh Pengadilan Niaga pada bulan November 2005. Dengan ini, Perseroan telah keluar dari kepailitan. Saat ini Perseroan dalam proses penyelesaian proposal restrukturisasi dengan Kreditur Separatis. Beberapa Investor juga telah menunjukkan ketertarikannya untuk memberikan fasilitas modal kerja karena Perseroan dapat meningkatkan kapasitas terpakai dan profitabilitasnya.

Perseroan memiliki empat anak Perusahaan antara lain : PT. Texmaco Jaya Tbk (Texmaco Jaya); Polysindo International Finance Company B.V. (Polysindo Finance); Polysindo Mauritius Ltd (Mauritius) dan PT. Eastindo Polymertama (Eastindo).

Anak Perusahaan

Perseroan memiliki empat anak perusahaan yaitu : PT Texmaco Jaya Tbk (Texmaco Jaya); Polysindo International Finance Company B.V. (Polysindo Finance); Polysindo (Mauritius) Ltd dan PT Eastindo Polymertama.(Eastindo).

PT. Texmaco Jaya Tbk (Texmaco Jaya)

Texmaco Jaya sebagai bagian dari divisi tekstil yang terintegrasi memproduksi kain mulai dari desain, pertununan, pewarnaan sampai pada penyempurnaan. Polysindo memiliki penyertaan sebesar 92% saham Texmaco Jaya.

Polysindo International Finance Company B.V (Polysindo Finance) dan Polysindo (Mauritius) Ltd.

Polysindo Finance dan Polysindo Mauritius adalah anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dan berfungsi sebagai institusi pendanaan bagi perseroan. Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) antara Indonesia dan Mauritius saat ini telah berakhir. Oleh karena itu, Perseroan sedang melakukan upaya likuidasi terhadap Polysindo (Mauritius) Ltd.

PT. Eastindo Polymertama (Eastindo)

Eastindo merupakan perusahaan patungan antara Polysindo dan Eastman Chemical dari USA yang pada awalnya didirikan untuk memproduksi *specialty polyester chips* dan *fiber*. Karena kedua produk tersebut telah diproduksi sendiri oleh Polysindo, maka Eastindo sampai saat ini belum melakukan aktivitas dan baik Polysindo maupun Eastindo sepakat untuk menunda penyeteroran modal.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Umum

Pendapatan usaha Perseroan terdiri dari penjualan benang, fiber, chips dan kain jadi baik ditujukan untuk pasar domestik maupun ekspor. Jumlah penjualan dalam tahun 2004 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2003. Hal ini disebabkan adanya peningkatan volume produksi dan penjualan PTA, chips, yarn dan fibre. Perseroan beroperasi dengan fasilitas pre-finance yang diberikan oleh Pelanggan. Sepanjang tahun 2004, nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar melemah hingga mencapai Rp.9.290/US\$1 pada akhir tahun 2004 dibandingkan dengan Rp.8.465/US\$1 pada akhir tahun 2003.

Hasil Usaha Perseroan

Pada tahun 2004, penjualan bersih mencapai Rp.1.893,6 milyar dibanding dengan Rp 1.871,1 milyar pada tahun 2003. Peningkatan tersebut disebabkan tingginya volume penjualan PTA dan Chips, namun volume penjualan dan produksi Fibber mengalami penurunan pada tahun 2004., hal ini diakibatkan berhentinya operasional divisi Fabrics.

Penjualan ekspor mencapai Rp.1.069,4 milyar atau 56,5% dari total penjualan bersih sedangkan penjualan domestic sebesar Rp.824,2 milyar atau 43,5% dari total penjualan bersih. Pendapatan opsional lainnya pada tahun 2004 diperoleh dari atas penjualan bahan baku tidak langsung dan yang tidak terpakai sebesar Rp.76,7 milyar dibandingkan Rp.34,8 milyar pada tahun 2003.

Laba (Rugi) Kotor

Perseroan membukukan rugi kotor sejumlah Rp.522,1 milyar pada tahun 2004 dibandingkan dengan rugi kotor sejumlah Rp.515,6 miliar pada tahun 2003. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan yang tercatat 126,5% dari total penjualan tahun 2004 dibandingkan dengan 127,1% pada tahun 2003. Rugi kotor pada tahun 2004 terutama diakibatkan oleh kecilnya kapasitas terpakai Perseroan.

Laba (Rugi) Usaha

Rugi usaha tahun 2004 adalah Rp.819,3 milyar dibandingkan dengan Rp.914,1 milyar pada tahun 2003. Beban penjualan dan beban umum administrasi adalah sejumlah Rp.297,2 milyar tahun 2004 dibanding dengan Rp.398,4 milyar dalam tahun 2003. Rugi usaha ini diakibatkan oleh rugi kotor.

Laba (Rugi) Bersih

Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp.2.047,9 milyar pada tahun 2004 dibandingkan dengan rugi kotor pada tahun 2003 sebesar Rp.1.143,8 milyar. Perseroan membukukan rugi kurs bersih sebesar Rp.1.237,9 milyar. Hal ini diakibatkan oleh depresiasi Rupiah terhadap dolar yang mencapai 9,7% pada tahun 2004.

Pendapat Akuntan Independen

Pihak Kantor Akuntan Independen tidak menyatakan pendapat terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004.

Resiko Usaha

Skenario Perekonomian Indonesia

Selama tahun 2004 nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dollar Amerika Serikat. Biayadomestik seperti listrik, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan upah tenaga kerja mengalami kenaikan. Kenaikan biaya-biaya tersebut mengikuti kenaikan harga minyak dan dicabutnya subsidi oleh Pemerintah secara bertahap. Hal ini memiliki dampak yang sangat besar pada struktur biaya Perseroan.

Stabilitas politik tercapai ditunjukkan dapat terselenggaranya pemilihan Presiden secara langsung dengan damai. Hal ini akan menambah kepercayaan Investor pada masa yang akan datang.

Restrukturisasi Hutang

Perseroan telah dinyatakan Pailit pada tanggal 15 Februari 2005 oleh Mahkamah Agung RI atas dasar gugatan salah satu Kreditor Perseroan.

Namun, operasional Perseroan tetap berlangsung berdasarkan penetapan Hakim Pengawas. Kemudian, Perseroan mengajukan Proposal untuk merestrukturisasi hutang setelah beberapa pertemuan dengan para kreditor. Proposal restrukturisasi meliputi penurunan nilai hutang ke tingkat yang layak (*sustainable*), konversi hutang menjadi modal, tingkat suku bunga yang lebih rendah dan pembayaran kembali hutang yang direstrukturisasi dalam periode lebih dari 9 tahun. Proposal tersebut telah dilakukan pemungutan suara oleh para kreditor pada tanggal 20 Oktober 2005 dan disetujui oleh mayoritas kreditor yang hadir. Hasil pemungutan suara ini telah diratifikasi oleh

Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada bulan November 2005 dan dengan demikian Perseroan keluar dari kepailitan.

Dalam situasi ini, salah satu grup investor menunjukkan minatnya untuk memberikan pinjaman modal kerja bagi Perseroan. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk dapat meningkatkan kapasitas terpakainya sehingga meningkatkan keuntungannya. Perseroan telah mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikan Proposal Restrukturisasi yang telah disetujui oleh para kreditur. Kinerja keuangan Perseroan kedepan akan tergantung pada terlaksananya implementasi proposal restrukturisasi dan tersedianya fasilitas modal kerja.

Informasi Perseroan

Tanggal Pendirian

15 Pebruari 1984

Pencatatan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

1. Penawaran Umum pada bulan Februari 1991
Pencatatan terbatas (partial listing) untuk 24.000.000 saham pada tanggal 12 Maret 1991 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
2. Pencatatan di Bursa pada bulan Januari 1992.
Perseroan mencatatkan seluruh saham sejumlah 68.000.000 saham pada tanggal 3 Januari 1992 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah keseluruhan saham Perseroan yang tercatat adalah 92.000.000 saham.
3. Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Oktober 1993.
Antara tanggal 1 Nopember 1993 dan 3 Januari 1994, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas perdana dengan menawarkan 184.000.000 saham. Setelah Penawaran Umum ini, jumlah saham Perseroan yang tercatat adalah sebesar 276.000.000 saham.
4. Pemecahan Saham pada bulan Maret 1995.
Dengan adanya pemecahan saham pada tanggal 27 Maret 1995, jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah sebesar 552.000.000 saham.
5. Saham bonus dan saham dividen pada bulan April 1995.
Pada tanggal 12 April 1995 dan 17 April 1995, sejumlah 552.000.000 saham bonus dan saham dividen telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan demikian, jumlah saham yang tercatat pada kedua bursa tersebut adalah sebesar 1.104.000.000 saham.
6. Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juni 1996
Melalui Penawaran Umum Terbatas II pada tanggal 10 Juni 1996, Perseroan mencatatkan 1.104.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga total saham yang tercatat adalah 2.208.000.000 saham.
7. Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Desember 1997 Pada tanggal 24 Desember 1997, Perseroan menawarkan 2.185.920.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setelah Penawaran Umum Terbatas III ini, total saham yang tercatat adalah sejumlah 4.393.920.000 saham.

Jumlah saham yang tercatat per 31 Desember 2004

4.393.920.000

Susunan Modal per 31 Desember 2004 :

Modal Dasar	Rp. 8.500.000.000.000,-
Nilai Nominal per Saham	Rp. 500,-
Modal Disetor	Rp. 2.196.960.000.000,-

Pemegang Saham

PT. Multikarsa Investama*	59,81%
Masyarakat	40,19%

- Pemindahan saham-saham dari PT. Multikarsa Investama kepada PT. Bina Prima Perdana dalam rangka restrukturisasi dengan pihak BBPN. Pencatatan pada PT. Bursa Efek Jakarta masih belum diselesaikan.

Komisaris

Komisaris Utama	Slamet Nugroho
Komisaris Independen	Timbul T. Lubis, SH, LLM
Komisaris	K.H Sivasubramaniam

Direktur

Direktur Utama	Vasudevan Ravi Shankar
Direktur	Drs. Masjhud Ali MBA
Direktur	Seeniappa Jegathesan

Kegiatan Perseroan

Bergerak pada industri PTA, Polymer, Polyester Fiber, Benang Filament dan kain sintesis dan pakaian jadi.

Kapasitas Produksi per 31 Desember 2004

Purified Terephthalic Acid (PTA)	340.000 ton/tahun
Polyester Chips	330.400 ton/tahun
Polyester Staple Fibre	140.000 ton/tahun
Polyester Filament Yarn	140.000 ton/tahun
Fabric	78.000.000 yard/tahun

Kantor Perwakilan

Sentra Mulia Suite 1001, Lantai 10
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-6 No. 8
Jakarta 12940
Tel : (62-21) 522-9390
Fax : (62-21) 522-9220- 522-9411

Kantor Terdaftar

Desa Nolakerto

Kecamatan Kaliwungu, Kendal

Tel : (62-24) 8660272

Fax : (62-24) 8660275

Fasilitas Pabrik**Pabrik 1 :**

Desa Kiara Payung,

Kecamatan Klari, Karawang

Jawa Barat-Indonesia

Tel : (62-267) 431971

Fax: (62-267) 431975

Pabrik 2 :

Jl. Raya Kaliwungu Km. 19

Kendal, Semarang

Jawa Tengah-Indonesia

Tel : (62-24) 8660272

Fax : (62-24) 8660275

Biro Administrasi Efek

PT. Datindo Entrycom

Wisma Dinners Club Anex

Jl. Jend. Sudirman 34-35

Jakarta 10220

Kantor Akuntan Publik Terdaftar

Drs. Hendrawinata Gani & Rekan

Indonesian Member of Grant Thornton International

Wisma Dharmala Sakti Lt18

Jl. Jend. Sudirman 32

Jakarta 10220, Indonesia

Tel : (62-21) 5707997

Fax : (62-21) 5707996

Laporan Tahunan ini ditanda tangani oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk.



Slamet Nugroho
Presiden Komisaris



Vasudevan Ravi Shankar
Presiden Direktur



K.H Sivasubramaniam
Komisaris



Drs. Masjhud Ali MBA
Direktur



Timbul Thomas Lubis, SH LLM
Komisaris Independen



Seeniappa Jegathesan
Direktur

Laporan Keuangan Konsolidasi dan
Laporan Auditor Independen
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dan
Anak Perusahaan
31 Desember 2004 dan 2003

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasi	Halaman
Neraca Konsolidasi	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8

No : PEP/01a/JR/05

Laporan Auditor Independen**Dewan Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham
PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2004 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Laporan Keuangan PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah diaudit oleh Hendrawinata & Rekan, yang laporannya tertanggal 15 April 2004, berisi tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi tersebut karena kelangsungan hidup Perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti yang dijelaskan dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, pada bulan Pebruari 2005 Perusahaan dinyatakan bangkrut namun Hakim Pengawas telah mengizinkan Perusahaan untuk melanjutkan operasinya dengan mendapatkan fasilitas pre-finance dari para pelanggan dan pemasok walaupun pada tingkat utilisasi kapasitas yang rendah. Di samping itu, sejak September 2004, Anak Perusahaan (TJ) telah menghentikan untuk sementara kegiatan operasi divisi fabric-nya di Karawang dan Pernalang karena kekurangan modal kerja, sementara divisi fleece tetap meneruskan kegiatan usahanya. Sebagai akibatnya, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengalami kerugian berturut-turut dengan rugi bersih sebesar Rp 2.048 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, serta memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 15.992 milyar dan defisiensi modal sebesar Rp 10.842 milyar pada tanggal 31 Desember 2004. Pada bulan Oktober 2005, Perusahaan telah mengajukan usulan restrukturisasi final kepada para kreditur tidak terjaminnya untuk pemungutan suara. Pengesahan atas hasil pemungutan suara tersebut akan diberikan oleh Pengadilan pada bulan November 2005.

Wisma Dharma la Sakti 18 th Fl Jl Jend. Sudirman 32 Jakarta 10220 Indonesia T 021 -570 7997 F 021 -570 7996 E dharmala@ghendrawinata.com W http://www.ghendrawinata.com	Taman Berdikari Sentosa Blok B No. 1-C, Jl Pemuda Jakarta Timur 13220 Indonesia T 021 -471 2921 F 021 -471 2925 E pemuda@ghendrawinata.com	Kopo Plaza Blok A-14 Jl Pet a Bandung 40233 Indonesia T 022 -603 6443 F 022 -607 1939 E bandung@ghendrawinata.com	Jl Jemur Andayani XVII No. 34.A Surabaya 60237 Indonesia T 031 -849 5135 F 031 -841 2898 E surabaya@ghendrawinata.com	Jl Palang Merah No.40 Medan 20111 Indonesia T 061 -455 7925, 415 7295 F 061 -451 3159 E medan@ghendrawinata.com
---	--	---	---	--

KEP-337/KM.6/2004

KEP-306/KM.6/2004

KEP-339/KM.6/2004

KEP-304/KM.6/2004

KEP-338/KM.6/2004

Sebagian besar jawaban konfirmasi atas piutang usaha; piutang hubungan istimewa; hutang usaha; hutang hubungan istimewa; pinjaman jangka pendek; wesel bayar, wesel bayar terjamin dan tidak terjamin, dan transaksi sewa guna usaha tidak kami peroleh. Disamping itu, penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan piutang hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 135 milyar dan Rp 55 milyar pada tanggal 31 Desember 2004 kurang saji atau tidak memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sehubungan dengan adanya ketidakpastian besar seperti yang kami kemukakan pada paragraf sebelumnya, maka keadaan ini tidak memungkinkan kami untuk menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2004.

Seperti yang dijelaskan dalam catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.



Johannes E. Runtuwene, BAP
Register Negara No. D – 18.888
No ijin 01.1.0762

28 September 2005 (Kecuali untuk catatan 44 yang bertanggal 26 Oktober 2005)

JR/gk

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003

A K T I V A

	Catatan	2004	2003
		Rp	(Disajikan Kembali) Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3c,4,38	10.436.726.012	12.727.401.462
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 188.608.445.689 pada tahun 2004 dan Rp 125.530.285.969 pada tahun 2003	3d,5,37,38		
Pihak ketiga		82.624.479.776	159.986.178.268
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		431.941.749.920	524.007.043.214
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 878.647.275 pada tahun 2004 dan Rp Nihil pada tahun 2003	6,38	10.676.294.559	13.385.953.691
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp Nihil pada tahun 2004 dan 2003	3e,7	271.542.784.766	295.950.116.028
Uang muka pembelian		15.142.566.098	13.719.987.552
Pajak dibayar di muka	3m,18a	86.226.510.587	72.587.187.731
Biaya dibayar di muka		798.821.984	1.655.975.265
Jumlah aktiva lancar		909.389.933.702	1.094.019.843.211
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	8,37,38	576.906.741.292	463.963.543.631
Aktiva pajak tangguhan	3m,18d	25.143.076.084	3.640.053.036
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9,38	17.604.827.946	16.545.095.380
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.706.476.290.559 tahun 2004 dan Rp 5.096.856.485.929 pada tahun 2003	3f,g,10,37	5.018.171.694.345	5.626.003.460.861
Uang muka investasi dalam proyek perusahaan patungan	11	5.914.525.920	5.914.525.920
Aktiva lain-lain	12	2.353.552.646	2.244.928.541
Jumlah aktiva tidak lancar		5.646.094.418.233	6.118.311.607.369
JUMLAH AKTIVA		6.555.484.351.935	7,212,331,450,580

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali)
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	13,37,38	3.214.629.322.765	3.042.462.656.311
Wesel bayar	14	4.240.120.028.701	3.853.948.489.138
Wesel bayar terjamin dan tidak terjamin	3h,15	6.344.037.935.122	5.775.950.645.942
Hutang usaha	16,37,38		
Pihak ketiga		218.721.085.806	88.851.510.540
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		59.456.254.206	54.647.646.198
Hutang pembelian aktiva tetap	17,37,38	283.124.363	257.981.456
Hutang pajak	3m,18b	110.001.421.854	129.539.768.619
Beban masih harus dibayar	19,38	2.590.989.248.916	2.477.243.373.119
Bagian hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3g,21,38	63.242.132.807	44.991.165.444
Hutang lain-lain	38	60.258.172.751	42.000.230.997
Jumlah kewajiban lancar		16.901.738.727.291	15.509.893.467.764
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	20,38	18.502.658.261	20.076.432.953
Kewajiban pajak tangguhan	3m,18d	409.143.305.162	428.337.540.063
Hutang sewa guna usaha	3g,21,38	9.242.115.811	25.499.236.500
Cadangan uang jasa karyawan	3j,25	58.612.414.940	23.474.997.832
Jumlah kewajiban tidak lancar		495.500.494.174	497.388.207.348

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2004	2003
		Rp	(Disajikan Kembali) Rp
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal saham			
Modal dasar 17.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.393.920.000 saham	22	2.196.960.000.000	2.196.960.000.000
Tambahan modal disetor	3h,23	11.992.613.553	11.992.613.553
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	3h	(4.950.019.100)	(4.950.019.100)
Selisih kurs karena penjabaran laporan Keuangan	3l	12.713.963.518	11.627.332.093
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	1c	(221.924.188)	(221.924.188)
Saldo laba (akumulasi defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	26	8.280.000.000	8.280.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(13.066.529.503.313)	(11.018.638.226.890)
Jumlah ekuitas (defisiensi)		(10.841.754.869.530)	(8.794.950.224.532)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)			
		6.555.484.351.935	7.212.331.450,580

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	2004	2003
		Rp	(Disajikan Kembali) Rp
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	3k,29,37	1.893.618.322.096	1.871.102.592.901
Pendapatan usaha lainnya	3k,30,37	76.714.764.921	34.826.898.393
Jumlah pendapatan usaha		1.970.333.087.017	1.905.929.491.294
BEBAN POKOK PENJUALAN	3k,31,37	(2.492.384.567.136)	(2.421.590.007.677)
RUGI KOTOR		(522.051.480.119)	(515.660.516.383)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	3k,32	(73.501.578.535)	(169.198.624.022)
Beban umum dan administrasi	3k,33	(223.711.118.926)	(229.243.310.676)
Jumlah beban usaha		(297.212.697.461)	(398.441.934.698)
RUGI USAHA		(819.264.177.580)	(914.102.451.081)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	35	105.782.515	251.845.489
Laba (rugi) atas penjualan aktiva tetap, bersih		(9.469.139)	46.749.698
Beban bunga dan administrasi bank	34	(12.289.635.846)	(878.569.400.895)
Beban uang jasa karyawan	2b,3j,25	(36.134.604.946)	(7.495.078.754)
Laba (rugi) kurs, bersih	31	(1.237.971.645.137)	608.981.201.321
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	27	—	743.334.160
Pendapatan lain-lain, bersih		16.975.215.761	21.837.373.793
Jumlah beban lain-lain, bersih		(1.269.324.356.792)	(254.203.975.188)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(2.088.588.534.372)	(1.168.306.426.269)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Periode berjalan	3m 18e	—	—
Tangguhan	18e	40.697.257.949	(727.250.633)
Jumlah penghasilan (beban) pajak		40.697.257.949	(727.250.633)
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL		(2.047.891.276.423)	(1.169.033.676.902)
POS LUAR BIASA	3p,36,42	—	25.222.853.059
RUGI BERSIH		(2.047.891.276.423)	(1.143.810.823.843)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	3n,28	(466)	(260)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih restrukturisasi entitas sependali	Saldo laba (akumulasi defisit)		Jumlah ekuitas (defisiensi)
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2002		2.196.960.000.000	11.992.613.553	(4.950.019.100)	11.698.245.315	(221.924.188)	8.280.000.000	(9.874.827.403.047)	(7.651.068.487.467)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	31	-	-	-	(70.913.222)	-	-	-	(70.913.222)
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	(1.143.810.823.843)	(1.143.810.823.843)
Saldo per 31 Desember 2003 (Disajikan Kembali)		2.196.960.000.000	11.992.613.553	(4.950.019.100)	11.627.332.093	(221.924.188)	8.280.000.000	(11.018.638.226.890)	(8.794.950.224.532)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	31	-	-	-	1.086.631.425	-	-	-	1.086.631.425
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	(2.047.891.276.423)	(2.047.891.276.423)
Saldo per 31 Desember 2004		2.196.960.000.000	11.992.613.553	(4.950.019.100)	12.713.963.518	(221.924.188)	8.280.000.000	(13.066.529.503.313)	(10.841.754.869.530)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	2004	2003
		Rp	(Disajikan Kembali) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		1.325.507.247.919	2.417.922.949.421
Pembayaran kas kepada pemasok		(990.428.972.457)	(1.769.008.152.245)
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan		(120.229.904.521)	(147.857.833.308)
Penerimaan dan pembayaran kas operasi lainnya		(196.647.255.407)	(191.980.785.285)
Kas yang dihasilkan dari operasi		18.201.115.534	309.076.178.583
Penghasilan bunga		103.649.041	251.845.489
Pembayaran bunga dan administrasi bank		(12.774.468.352)	(78.013.144.416)
Penerimaan dan penyelesaian atas klaim asuransi		–	743.334.160
Pembayaran pajak penghasilan		(23.456.527.765)	(12.323.911.496)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(17.926.231.542)	219.734.302.320
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap	10	155.358.000	–
Pembelian aktiva tetap		(29.500.000)	(6.724.028.631)
Pengurangan (penambahan) aktiva lain-lain		(36.313.726)	543.209.578
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		89.544.274	(6.180.819.053)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	2004	2003
		Rp	(Disajikan Kembali) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(13.388.822)	(58.131.822.820)
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(4.536.550.769)	(4.012.681.439)
Penerimaan (pembayaran) hutang hubungan istimewa		267.136.705.556	(48.157.553.380)
Pembayaran piutang hubungan istimewa		(253.040.060.195)	(103.095.694.962)
Penerimaan dari perjanjian pendanaan		2.750.000.000	–
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		12.296.705.770	(213.397.752.601)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(5.539.981.498)	155.730.666
PENGARUH SELISIH KURS			
		3.249.306.048	(242.836.749)
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	12.727.401.462	12.814.507.545
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	10.436.726.012	12.727.401.462
AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS :			
Perolehan aktiva tetap pemilikan langsung melalui hutang hubungan istimewa dan hutang lain-lain		1.951.274.453	1.343.275.000
Pos luar biasa dari restrukturisasi pinjaman jangka pendek dan hutang sewa guna usaha	36	–	22.459.391.542

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003**

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Polysindo Eka Perkasa Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.Th.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No.100 tanggal 27 Desember 2002 oleh notaris Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai pengeluaran saham-saham baru Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam kerangka restrukturisasi hutang Perusahaan dan mengenai perubahan modal dasar Perusahaan, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Pengesahan akta perubahan ini oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah terutama meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri tekstil lainnya. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sentra Mulia Suite 1001, Lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.X-6 No. 8, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia dan Timur Tengah.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Texmaco.

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Anak Perusahaan

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No S-1738/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 Nopember 1993.
- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM No S-2027/PM/1994, perihal efektifnya perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham.
- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No S-778/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Anak Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No S-2844/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.
- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan Unsecured Senior Notes sebesar US\$ 125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang Unsecured Senior Notes untuk menukarkan Notes tersebut dengan Guaranteed Senior Notes sebesar US\$ 125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini juga dicatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1996, PIFC dengan Perusahaan sebagai penjamin menerbitkan Secured Floating Rate Notes sebesar US\$ 50.000.000 dan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC dengan Perusahaan sebagai penjamin menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Sebelum Januari 2000, wesel bayar yang disebutkan di atas sudah tidak tercatat (delisted) dari Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tanggal 31 Desember 2004 and 2003, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Mulai bulan Desember 2004, saham-saham Perusahaan disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan.

c. Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi

Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% hak suara di Anak Perusahaan berikut ini :

<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Lokasi</u>	<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Operasi komersial</u>	<u>Persentase kepemilikan</u> %	<u>Jumlah aktiva</u>	
					2004 Rp (dalam jutaan)	2003 Rp (dalam jutaan)
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)	Karawang	Perdagangan, pertunanan, perajutan dan pemrosesan	1972	92,00	602.251	839.228
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%	Jakarta	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan asesoris	1994	91,08	6.611	22.324
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)	Belanda	Jasa keuangan	1994	100,00	7.053.136	6.426.781
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)	Republik Mauritius	Jasa keuangan	Pra operasi	100,00	–	–

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham sejumlah US\$ 10.000 yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd (PML). Perbedaan antara harga perolehan dengan aktiva bersih dari PML sejumlah Rp 221.924.188 dicatat pada akun selisih restrukturisasi entitas sependengali di kelompok ekuitas.

Selama tahun 2004 tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd., dan Perusahaan berniat menutup kegiatan Polysindo (Mauritius) Ltd.

d. Karyawan, Direksi dan Komisaris

- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Bapak Slamet Nugroho
Komisaris	: Bapak Kalpathi Hari Haran Sivasubramanian Bapak Timbul Thomas Lubis SH (Komisaris independen)

Dewan Direksi :

Direktur Utama	: Bapak Vasudevan Ravishankar
Direktur	: Bapak Masjhud Ali Bapak Seeniappa Jegathesan Bapak Bambang Luksiono Margoadi Soedibyo

- Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebanyak 3.583 dan 3.870 orang. Jumlah karyawan tetap Anak Perusahaan rata-rata pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebanyak 940 dan 5.577 orang.

2. **KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI**

a. Kelangsungan Hidup

Pada tanggal 27 Oktober 2004, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (PT BPUI) mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan melalui Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Permohonan pailit ini ditolak oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 43/Pailit/2004/PN.Niaga/Jkt.Pst tanggal 20 Desember 2004. Walaupun demikian, berdasarkan Putusan Perkara Kasasi Niaga No. 01 K/N/2005 tanggal 15 Pebruari 2005, Mahkamah Agung memutuskan Perusahaan dalam status bangkrut (pailit) dengan membatalkan Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat.

Walaupun, Perusahaan telah dinyatakan bangkrut pada bulan Pebruari 2005. Namun, Perusahaan telah mengajukan permohonan agar kegiatan operasi Perusahaan diteruskan dengan adanya alasan-alasan sebagai berikut :

1. Dengan menjaga kesinambungan operasional perusahaan, mesin-mesin dapat terpelihara. Sebagai perusahaan kimia, keadaan tidak beroperasi akan menimbulkan korosi atau karat pada mesin yang pada akhirnya mempengaruhi nilai yang dapat direalisasi dari aktiva.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

2. Terpeliharanya tenaga kerja yang ada. Setiap penghentian operasi akan berujung pada pemutusan hubungan kerja terhadap angkatan kerja yang besar yang menimbulkan masalah sosial.
3. Selama ini para pelanggan maupun pemasok telah memperoleh ketenangan berbisnis dengan Perusahaan yang menyediakan bahan baku dasar bagi industri tekstil. Penghentian operasi akan menimbulkan kelangkaan bahan-bahan baku ini di pasaran.

Setelah mempertimbangkan dengan teliti semua factor-faktor di atas, Hakim Pengawas telah mengizinkan Perusahaan untuk melanjutkan operasinya melalui surat No. 43/PAILIT/2004/PN.NIAGA.JKT.PST.JO.01 K/N/2005 tanggal 17 Maret 2005. Perusahaan terus mendapatkan fasilitas pre-finance dari para pelanggan/pemasok seperti sebelumnya. Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasi walaupun pada tingkat utilisasi kapasitas yang rendah.

Pada tanggal 3 Maret 2005 dengan disertai memori pada tanggal 14 Maret 2005, Perusahaan mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Kasasi. Permohonan Peninjauan Kembali ini ditolak oleh Mahkamah Agung dengan keputusannya No. 04 PK/N/2005 tertanggal 18 Mei 2005.

Saat ini, Perusahaan telah mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para kreditur Perusahaan untuk mencapai penyelesaian yang baik untuk merestrukturisasi hutang Perusahaan (Rencana Perdamaian), dan Perusahaan masih terus mengadakan pembicaraan dengan para kreditur tidak terjamin (unsecured creditors) mengenai proposal restrukturisasi hutang (Rencana Perdamaian).

Anak Perusahaan (PT Texmaco Jaya Tbk) telah menghentikan untuk sementara operasi-operasi divisi Fabric-nya di Karawang dan Pemalang sejak bulan September 2004 karena kekurangan modal kerja, sementara divisi Fleece (Performance Fabrics) tetap meneruskan kegiatan-kegiatan usahanya seperti biasa.

Disamping itu, kondisi keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tahun 2004 mencerminkan keadaan berikut :

- Rugi bersih sebesar Rp 2.047.891.276.423.
- Modal kerja negatif sebesar Rp 15.992.348.793.589.
- Defisiensi modal sebesar Rp 10.841.754.869.530.

Hal-hal tersebut di atas telah menimbulkan ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan apakah akan dapat merealisasikan aktivitya dan melunasi kewajibannya dalam usaha normal dan pada jumlah yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan belum mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Efek yang timbul akan dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasi pada saat diketahui dan dapat diperkirakan.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) adalah lembaga khusus yang dibentuk oleh Pemerintah, pada awal tahun 1998, untuk membantu sektor perekonomian nasional melalui program penjaminan Pemerintah, program penyehatan perbankan, serta restrukturisasi hutang perusahaan. BPPN menerima seluruh asset bank yang dibekukan operasinya, (BBO maupun BBKU) dan juga kredit macet kategori 5 dari Bank yang diambil alih (BTO), Bank Rekapitalisasi, dan Bank Pemerintah yang direkapitalisasi oleh BPPN. Dengan demikian, pinjaman Perusahaan dan Anak Perusahaan kepada bank pemerintah, bank rekapitalisasi, bank yang diambil alih dan bank yang dibekukan operasinya, administrasinya telah dialihkan kepada BPPN.

Pada tanggal 29 September 2000 Grup Texmaco telah menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan BPPN sehubungan restrukturisasi hutang untuk seluruh Grup Texmaco (termasuk untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan). Selanjutnya setelah penandatanganan MoU tersebut, Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) telah memberikan beberapa keputusan atas syarat-syarat persetujuan dan kondisi dasar restrukturisasi hutang grup Texmaco. Untuk itu pada tanggal 23 Mei 2001 Grup Texmaco dengan BPPN telah menandatangani Master Restructuring Agreement (MRA) sehubungan dengan adanya beberapa tambahan dan perubahan kondisi restrukturisasi hutang sebagaimana telah diputuskan oleh KKSK.

Berikut ini adalah skema restrukturisasi yang telah disetujui dalam MRA:

- BPPN dan Grup Texmaco akan membentuk 2 perusahaan baru (NewCo) yaitu satu untuk divisi tekstil (NewTexCo) dan satu untuk divisi engineering (NewEngCo).
- Komposisi modal NewTexCo adalah BPPN sebesar 70% dan pemegang saham pendiri sebesar 30%, sedangkan kepemilikan NewEngCo adalah 100% dimiliki oleh pemegang saham pendiri.
- BPPN akan mengalihkan seluruh tagihan kepada masing-masing NewCo dan atas pengalihan tersebut NewCo akan menerbitkan Secured Guaranteed Exchangeable Bond kepada BPPN.
- Pemegang saham pendiri akan mengalihkan Aktiva Inti dan Aktiva Non Inti kepada masing-masing NewCo dan atas pengalihan tersebut NewCo akan menerbitkan Subordinated Exchangeable Bond kepada pemegang saham pendiri.
- Kedua belah pihak akan membuat Perjanjian Implementasi (Implementing Agreement) atas implementasi dari persyaratan dan kondisi dasar restrukturisasi.
- Kedua belah pihak akan melakukan pengaturan atas manajemen dan kontrol pada NewCo serta aktiva dan anak perusahaan NewCo.
- Penyelesaian kewajiban berdasarkan skema restrukturisasi ini berakhir/jatuh tempo pada tahun 2011.
- BPPN akan menunjuk kontroler keuangan independen untuk melakukan pengawasan kas (cash monitoring) atas perusahaan grup Texmaco.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Pebruari 2004, BPPN mengeluarkan surat pernyataan pemberitahuan default yang ditujukan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP), PT Jaya Perkasa Engineering (JPE) (the New Cos) dan kepada pendiri group Texmaco. Didalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana yang merupakan holding company tekstil dan PT Jaya Perkasa Engineering yang merupakan holding company engineering telah gagal membayar kupon Exchangeable Bond (EB) yang diterbitkan kepada BPPN yang jatuh tempo pada tanggal 18 Agustus 2003.

Sebagaimana dinyatakan di dalam surat pemberitahuan default tersebut, apabila sampai lewat waktu 21 hari setelah diterimanya surat tersebut, pembayarannya belum dilaksanakan, maka seluruh ketentuan yang ada di perjanjian "Amandement and Restated Exchangeable Bond Subscription Agreement (AREBSA)" yang dibuat antara NewCos dengan BPPN dinyatakan berakhir, dan BPPN dan/atau penerus BPPN dapat menagih seluruh kewajiban-kewajiban holding company sekaligus, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada melaksanakan opsi tukar atas aktiva-aktiva PT Bina Prima Perdana (BPP) dan PT Jaya Perkasa Engineering (JPE) berupa seluruh hak tagih terhadap Anak Perusahaan BPP dan JPE dan juga PT Multikarsa Investama. Semua kewajiban termasuk kupon harus dibayar 30 hari setelah lewat waktu 21 hari.

Pada tanggal 27 Pebruari 2004, BPPN dibubarkan oleh pemerintah. Permasalahan-permasalahan yang sedang ditangani oleh BPPN dan belum terselesaikan, termasuk Rp 40 triliun aktiva BPPN yang belum terjual, dialihkan kepada suatu lembaga baru pemerintah yang disebut PT Perusahaan Pengelola Asset (PPA) dibawah pengawasan Menteri Keuangan.

c. Restrukturisasi Hutang

Pada tanggal 22 Desember 2000. Perusahaan dan PIFC mengadakan Preliminary Endorsement of Memorandum of Understanding (PEMoU) dengan pemegang wesel mayoritas dan BPPN.

Selanjutnya pada tanggal 30 Nopember 2001, perusahaan dan PIFC telah menandatangani Definitive Memorandum of Agreement (MOA) dengan para pemegang wesel dan BPPN sehubungan dengan rencana restrukturisasi dari Perusahaan dan untuk memperbaharui PEMoU tersebut. Sesuai dengan MOA maka hutang lama akan diganti dengan penerbitan 'New Debt Securities' dan saham baru paling lambat tanggal 30 Juni 2002 (Closing). Termasuk dalam hutang yang direstrukrisasi pada MOA adalah hutang PT Texmaco Jaya Tbk yang telah disetujui oleh Perusahaan untuk dimasukkan sebagai bagian dalam rencana restrukturisasi.

Jenis instrumen dalam penerbitan "New Debt Securities" adalah sebagai berikut :

- Pemegang wesel bayar akan menerima New Senior Secured Bonds yang diterbitkan oleh Polysindo Mauritius I dan dijamin oleh Perusahaan.
- Pemegang hutang terjamin BPPN akan menerima New Senior 1st Lien Secured Notes yang diterbitkan oleh Perusahaan.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

- Pemegang hutang tak terjamin BPPN dan Trade Claim Debt akan menerima the New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series A. Hutang BPPN dalam Rupiah dan Trade Claim Debt diterbitkan oleh Perusahaan, sedangkan untuk hutang BPPN dalam dolar Amerika Serikat diterbitkan oleh Polysindo Mauritius II dan dijamin oleh Perusahaan. Sebagian Trade Claim Debt dalam dolar Amerika Serikat mungkin akan diterbitkan oleh Polysindo Mauritius.
- Pemegang Wesel Bayar dan Wesel Bayar Tak Terjamin akan menerima New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series B. Hutang Rupiah dari Wesel Bayar diterbitkan oleh Perusahaan, hutang Dolar Amerika Serikat dari Wesel Bayar dan Wesel Bayar Tak Terjamin diterbitkan oleh Polysindo Mauritius dan dijamin oleh Perusahaan.

Kondisi dari masing-masing instrumen “New Debt Securities” adalah sebagai berikut :

- New Senior Secured Bond
 - Jumlah pokok yang berasal dari Guaranteed Secured Notes US\$ 122.526.000, Secured Floating Rates Notes US\$ 50.000.000, Guaranteed Secured Notes US\$ 260.000.000 dan Guaranteed Secured Notes US\$ 250.000.000 adalah sebesar 87% dari pokok yang lama atau sebesar US\$ 593,8 juta.
 - Tanggal dikeluarkan adalah 1 Januari 2001 dan jatuh tempo 8 tahun dari tanggal tersebut.
 - Diberikan pada saat Closing.
 - 13% dari pokok pinjaman akan ditukar dengan modal saham baru sekitar 8% dari modal dilusi penuh Perusahaan.
 - Bunga terhutang tahun 1998 hingga 2002 akan dihapuskan. Keuntungan dari restrukturisasi pinjaman ini sebesar Rp 2.263.998.564.889 dibukukan sebagai pos luar biasa (Catatan 36).
 - Suku bunga: 1 Januari 2001 – 30 Juni 2001: 0,9835% dan 1 Juli 2001 – 31 Desember 2001: 2,9505% yang harus dibayarkan pada saat Closing pada Escrow Deposit Fund.
 - Tanggal pembayaran New Senior Secured Bonds jatuh pada hari kerja pertama di bulan Januari mulai 1 Januari 2005 sampai dengan 1 Januari 2009.
- New Senior 1st Lien Secured Notes
 - Jumlah pokok yang berasal dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Dharmala, PT Bank Papan Sejahtera, PT Bank International Indonesia Tbk dan PT Bank Duta adalah sebesar keseluruhan hutang lama yaitu sekitar US\$ 167,6 juta dengan denominasi dolar Amerika Serikat.
 - Hutang bunga akan direstrukturisasi menjadi 66,65% modal saham baru dilusi penuh Perusahaan.
 - Beban bunga tahun 2001 sebesar US\$ 4,39 juta akan dibayarkan kepada BPPN pada saat Closing.
 - Tanggal dikeluarkan: 1 Januari 2001.
 - Tanggal pembayaran New Senior 1st Lien Secured Notes jatuh pada hari kerja pertama di bulan Januari mulai 1 Januari 2005 sampai dengan 1 Januari 2011.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

- New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series A :
 - Jumlah pokok sebesar 24% dari hutang BPPN tak terjamin (PT Bank Putera Multikarsa dan Wesel Bayar), 24% unsecured Trade Claim Debt (Credit Agricole Indosuez, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bangkok Bank Jakarta, PT Bank IBJ Indonesia, PT Bank Tabungan Negara dan PT Bank Lippo) dan 87% secured Trade Claim Debt (PT Bank Finconesia, Union Europeene de CIC Singapura, PT Bank Indosuez Indonesia, Bangkok Bank Singapura dan ING Bank) atau sekitar US\$ 61,9 juta. Sisa pokoknya akan direstrukturisasi menjadi 3,45% modal saham baru dilusi penuh Perusahaan.
 - Hutang bunga tahun 1998 hingga 2002 akan dihapuskan. Keuntungan dari restrukturisasi pinjaman ini sebesar Rp 188.650.231.600 dibukukan sebagai pos luar biasa (Catatan 36).
 - Beban bunga tahun 2001 sebesar US\$ 2,157 juta akan dibayarkan pada saat Closing.
 - Tanggal pembayaran New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series A jatuh pada hari kerja pertama di bulan Januari mulai 1 Januari 2005 sampai dengan 1 Januari 2009.

- New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series B :
 - Jumlah pokok sebesar 24% hutang Promisory Notes dan Wesel Bayar Tak Terjamin dengan jumlah sekitar US\$ 91,7 juta. Sisa pokok akan direstrukturisasi menjadi 11,90% modal saham baru dilusi penuh Perusahaan.
 - Denominasi: Dolar Amerika Serikat.
 - Hutang bunga tahun 1998 hingga 2002 akan dihapuskan. Keuntungan dari restrukturisasi pinjaman ini sebesar Rp 177.180.659.744 dibukukan sebagai pos luar biasa (Catatan 36).
 - Beban bunga tahun 2001 sebesar US\$ 4,751 juta akan dibayarkan pada saat Closing.
 - Tanggal pembayaran New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series B jatuh pada hari kerja pertama di bulan Januari mulai 1 Januari 2005 sampai dengan 1 Januari 2009.

Pada tahun 2001, Perusahaan juga telah merestrukturisasi hutang sewa guna usaha.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Juli 2001 yang diaktakan dengan akta notaris Soetjipto SH No. 105 pada tanggal yang sama, para pemegang saham independen telah memberikan persetujuan untuk mengalihkan hutang dalam restrukturisasi Anak Perusahaan kepada Perusahaan, namun demikian pengalihan hutang tersebut akan terlaksana apabila para kreditur menyetujuinya.

Pada tanggal 30 Nopember 2001 Perusahaan menandatangani Escrow Deposit Agreement (Secured Bondholders) dengan para pemegang wesel terjamin dan Deutsche Bank AG Trustees Hongkong Limited (escrow agent) sehubungan dengan pembentukan Escrow Account untuk pemegang wesel bayar terjamin (Secured Escrow Deposit Fund).

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Pada tanggal 9 Agustus 2002, Perusahaan juga menandatangani Escrow Deposit Agreement dengan para kreditur tidak terjamin (Unsecured Creditors) dan Deutsche Bank AG Trustees Hongkong Limited (escrow agent) sehubungan dengan pembentukan escrow account untuk kreditur tidak terjamin (Unsecured Escrow Deposit Fund).

Selama tahun 2002, Perusahaan telah membayar US\$ 5,019,074 ke Secured Escrow Deposit Fund dan US\$ 3.039.075 ke Unsecured Escrow Deposit Fund, serta Rp 6.323.942.162 ke PT Bina Prima Perdana (NewCo) yang merupakan bagian dari pembayaran hutang bunga.

Pada tanggal 22 Nopember 2002 Perusahaan telah mengajukan Revised Term Sheet kepada para kreditur sehubungan dengan usulan perubahan syarat-syarat restrukturisasi yang antara lain mengenai tanggal pelaksanaan penerbitan "New Debt Securities", perubahan tingkat bunga dan komposisi cicilan hutang pokok dan bunga. Tetapi, draft Revised Term Sheet tersebut belum disetujui oleh kreditur.

Saat ini, Perusahaan dalam status pailit dan sedang dalam proses negosiasi proposal restrukturisasi hutang yang baru dengan para kreditur tidak terjamin (unsecured creditors). Perusahaan juga aktif melakukan pembicaraan proposal restrukturisasi hutang yang baru dengan para kreditur terjamin (secured creditors) termasuk BPPN/ PPA.

d. Kondisi Ekonomi

Tahun 2004 menunjukkan suatu kebangkitan kembali dari nasib baik industri petro-chemical dan polyester. Setelah menderita kemunduran besar-besaran selama tahun 2001 yang diikuti dengan suatu periode stagnasi tanpa kemajuan apa-apa di tahun 2002 dan 2003, industri ini telah mulai menunjukkan suatu peningkatan kembali di tahun 2004. Sekalipun demikian Perusahaan tidak mampu ikut serta di dalam proses kebangkitan tersebut secara penuh sehubungan dengan tidak tersedianya fasilitas modal kerja, dan kegiatan-kegiatan Perusahaan hanya pada tingkat 50-55% dari kapasitas operasionalnya.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia diharapkan menguat di tahun 2004 dan 2005 sejalan dengan lebih kuatnya permintaan ekspor OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) serta pembelanjaan-pembelanjaan yang terkait dengan Pemilu di tahun 2004. Perekonomian diproyeksikan tumbuh secara moderat dengan pencapaian sebesar 4-6% per tahun di 2003 sampai 2005 dan meningkat menjadi 6-7% tingkat pertumbuhan PDB di tahun 2006-2007 yang didukung oleh 5-7% tingkat inflasi per tahun. Tingkat inflasi tahunan diramalkan rata-rata 5.3% di tahun 2004 sampai 2005, dan nilai tukar diharapkan berkisar sekitar Rp 9,500/US\$1. Selain itu juga diharapkan terpeliharanya suatu kondisi surplus pada neraca pembayaran.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, BPPN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

d. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Dengan memperhatikan industri-industri tekstil dan kimia, terlihat bahwa putaran ke bawah telah mencapai titik terendah dan putaran ke atas telah dimulai dengan adanya suatu kenaikan di dalam tingkat keuntungan konversi. Dengan pertumbuhan populasi dunia, permintaan global untuk serat-serat tekstil diharapkan untuk bergerak ke atas. Tetapi serat-serat buatan diharapkan untuk memiliki suatu tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan katun (cotton). Kembali di antara serat-serat buatan, permintaan polyester diharapkan untuk memiliki tingkat pertumbuhan lebih cepat daripada yang lainnya. Industri polyester juga didukung oleh peningkatan yang tajam dalam harga-harga katun di dunia selama triwulan terakhir tahun 2003 karena suatu pengurangan tak terduga di dalam estimasi produksi untuk China. Selama tahun 2004 pasar-pasar untuk serat polyester dan kain tetap kokoh. Beberapa langkah rasionalisasi berikutnya diharapkan dapat meningkatkan pasar selama produsen-produsen Negara Barat berpindah dari kualitas komoditi tradisional menuju ke kualitas komoditi yang sifat penggunaannya lebih didorong oleh profit dan paten, seperti misalnya kualitas-kualitas nonwoven dan teknis.

Diperkirakan oleh PCI bahwa permintaan dunia untuk seluruh serat akan meningkat dari segi volume dari 53 juta ton di tahun 2000 menjadi 74 juta ton di tahun 2010 dan menjadi 95 juta ton di tahun 2020. Terbukti, PCI lebih optimis dengan permintaan serat dalam tahun-tahun mendatang tanpa mempedulikan begitu berlarut-larutnya penurunan ekonomi global saat ini. Permintaan sedang tumbuh sekarang ini dan dapat diharapkan untuk naik dalam tahun-tahun mendatang terutama dari China dan Eropa Timur. Prospek untuk serat-serat buatan terlihat jauh lebih baik di dalam tahun-tahun mendatang. Diperkirakan bahwa permintaan untuk serat-serat ini mungkin meningkat kira-kira sebesar 43% antara tahun 2002 dan 2010, khususnya di China dan Asia Selatan, dengan keuntungan-keuntungan yang kuat di Eropa Timur dan Turki juga. PCI memperkirakan permintaan untuk katun (cotton) juga meningkat, tetapi tidak secepat serat-serat buatan di mana produksinya dapat ditingkatkan sebagaimana dan kapanpun diperlukan tidak seperti katun (cotton) yang mana produksinya sangat tergantung pada iklim dan kehadiran hama serta ketersediaan lahan. Selain itu, serat-serat buatan tertentu memiliki kualitas-kualitas kemewahan, anti kusut, dan sebagainya, yang tidak dimiliki oleh katun. Inilah sebabnya para pelanggan makin beralih kepada serat-serat buatan.

Langkah-langkah untuk perbaikan kondisi ekonomi, perpajakan dan moneter harus diambil oleh Pemerintah dan lainnya, tindakan/langkah tersebut adalah diluar pengawasan Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi perusahaan dan ekonomi saat ini terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan, termasuk dampaknya terhadap pelanggan dan pemasok Perusahaan.

3. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan telah dieliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan disajikan sebagai “Hak Minoritas” dalam neraca konsolidasi. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu Anak Perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam ekuitas Anak Perusahaan. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan pada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut. Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dapat dipenuhi. Pada tahun 2004 dan 2003, bagian pemegang saham minoritas atas akumulasi kerugian Anak Perusahaan telah melebihi bagiannya dalam saldo ekuitas Anak Perusahaan. Oleh karena itu, kelebihan kerugian tersebut dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas dan uang yang ada di bank yang dengan cepat dapat dijadikan uang kas. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya tidak dikelompokkan sebagai komponen kas dan setara kas.

d. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir periode.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (weighted average method). Biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Perusahaan melakukan penyisihan kerugian untuk persediaan usang dan rusak berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan yang usang dan rusak pada akhir periode.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

3. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

f. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada tahun 2003, mesin dan peralatan tertentu yang digunakan dalam kegiatan usaha yang diperoleh selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 telah dilakukan perubahan taksiran masa manfaat ekonomi aktiva tetap tersebut dari masa manfaat 10 tahun menjadi 20 tahun. Perubahan tersebut dipengaruhi dengan mempertimbangkan estimasi masa manfaat aktiva sejenis yang diterapkan oleh pesaing, kualitas produksi yang konsisten, perkembangan teknologi, dan pemeliharaan yang telah dilakukan.

Penyusutan aktiva tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10 – 20
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Peralatan toko	5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutan yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

g. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- b. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa guna usaha beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- c. Masa sewa guna usaha minimal dua tahun.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

3. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

g. Sewa Guna Usaha (Lanjutan)

Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Setiap pembayaran sewa guna usaha dialokasikan sebagai angsuran pokok kewajiban dan beban bunga.

Menurut metode *capital lease*, aktiva sewa guna usaha disajikan dalam akun “Aktiva tetap”, sedangkan kewajibannya dilaporkan dalam akun “Hutang sewa guna usaha”. Penyusutan dihitung dengan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap pemilikan langsung.

h. Beban Tangguhan

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997 Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM KEP No-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun “Tambah Modal Disetor”. Sedangkan beban emisi saham anak perusahaan disajikan pada pos ekuitas dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi pada akun “Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan”.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka panjang dibebankan ke hutang yang bersangkutan dan diamortisasi berdasarkan umur hutang tersebut dengan mempergunakan metode garis lurus.

i. Manfaat Pensiun

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan metode anuitas pasti selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Benefits Entry Age Normal*.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

3. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

j. Cadangan Uang Jasa Karyawan

Hak karyawan atas uang jasa dan ganti rugi yang berhubungan dengan pengunduran diri karyawan secara suka rela dan hak pensiun karyawan yang tidak mengikuti program pensiun, diakui dengan metode akrual. Kewajiban estimasian yang diakui berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca dan dihitung sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga kerja No 150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000. Selanjutnya pada bulan April 2003, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan menggantikan peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 150/Men/2000.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dipakalkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca sebagai berikut :

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>31 Desember 2004</u>	<u>31 Desember 2003</u>
	Rp	Rp
US\$ 1	9.290	8.465
YEN 1	90	79
CHF 1	8.195	6.824
SGD 1	5.685	4.977
SEK 1	1.403	1.172
GBP 1	17.888	15.076
EUR 1	12.652	10.643

Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

1. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pembukuan Anak Perusahaan yang bertempat kedudukan di luar negeri, yaitu PIFC dan PML masing-masing diselenggarakan dalam mata uang Guilders Belanda dan Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan Anak Perusahaan yang bertempat kedudukan di luar negeri dijabarkan dengan nilai Rupiah, sebagai berikut :

- Pos-pos neraca, kecuali akun ekuitas, dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tertimbang periode berjalan. Perbedaan yang timbul dari penjabaran ini disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai bagian dari ekuitas pemegang saham.

Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan”.

m. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan melakukan penangguhan pajak (deferred income tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak, yang terutama menyangkut amortisasi, penyusutan aktiva tetap, penyisihan persediaan usang, transaksi sewa guna usaha dan cadangan uang jasa karyawan. Perlakuan tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

n. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebesar 4.393.920.000 saham.

Laba (rugi) per saham dilusian tidak disajikan kerana Perusahaan tidak mengeluarkan efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Informasi Segmen

Pada tahun 2000, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan revisi PSAK No. 5 tentang "Pelaporan Segmen". Berdasarkan PSAK ini, sejak 1 Januari 2002 Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen sebagai berikut:

- 1) Segmen usaha (primer), dimana kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dibagi menjadi industri kimia dan serat sintetis; industri pertenunan dan perajutan; perdagangan dan produksi pakaian jadi serta jasa keuangan.
- 2) Segmen geografis (sekunder), yang terdiri dari kegiatan usaha dalam negeri dan luar negeri.

p. Restrukturisasi Hutang

Keuntungan bersih dari restrukturisasi hutang setelah dihitung pajak penghasilan di akui pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan dan diklasifikasikan sebagai "pos luar biasa".

q. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aktiva apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari suatu aktiva lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal neraca, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai. Setiap rugi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2004	2003
	Rp	Rp
Kas :		
Rupiah	419.973.437	448.060.020
Dollar Amerika Serikat	225.031.949	208.197.520
Dollar Singapura	14.135.620	16.185.668
Kron Norwegia	1.701.556	-
Kron Swedia	-	708.555
	660.842.562	673.151.763

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2004 Rp	2003 Rp
Bank :		
<u>Pihak ketiga :</u>		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
Rekening Rupiah	13.194.391	13.225.882
Rekening Dollar Amerika Serikat	11.838.804	10.843.411
Bangkok Bank		
Rekening Rupiah	1.127.068	1.127.068
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		
Rekening Dollar Amerika Serikat	19.884.223	18.863.914
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rekening Rupiah	347.188.006	870.035.031
Rekening Dollar Amerika Serikat	251.099.632	964.543.915
Credit Industriel Et Commercial		
Rekening Dollar Amerika Serikat	1.300.600	1.185.100
Deutsche Bank		
Rekening Dollar Amerika Serikat	477.042	14.902.379
ING Bank		
Rekening Dollar Amerika Serikat	26.965.247	24.570.594
PT Bank Danamon Tbk		
Rekening Rupiah	567.790	899.440
Rekening Dollar Amerika Serikat	-	3.979
PT Bank Tabungan Negara		
Rekening Rupiah	7.830.051	7.929.952
PT Bank Central Asia Tbk		
Rekening Rupiah	2.083.361.019	2.601.431.471
Rekening Dollar Amerika Serikat	<u>1.438.583.373</u>	<u>4.949.601.302</u>
Dipindahkan	<u>4.203.417.246</u>	<u>9.479.163.438</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Bank : (Lanjutan)		
<u>Pihak ketiga :</u>		
Pindahan	<u>4.203.417.246</u>	<u>9.479.163.438</u>
PT Bank Niaga Tbk		
Rekening Rupiah	1.746.525.573	793.037.076
Rekening Dollar Amerika Serikat	1.512.657.538	1.637.921.546
PT Bank CIC International Tbk		
Rekening Rupiah	42.844.202	109.328.487
Rekening Dollar Amerika Serikat	31.636.073	3.774.459
PT Bank Mandiri Tbk		
Rekening Rupiah	100.140.629	30.954.412
PT Bank Pembangunan Daerah		
Rekening Rupiah	70.281	70.281
Bank Chinatrust Indonesia		
Rekening Dollar Amerika Serikat	2.137.053.856	-
Union De Banques Arabes Et Francaises		
Rekening Dollar Amerika Serikat	1.538.052	-
	<u>9.775.883.450</u>	<u>12.054.249.699</u>
Jumlah	<u>10.436.726.012</u>	<u>12.727.401.462</u>

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

Pihak ketiga :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Pelanggan dalam negeri	114.009.131.026	148.052.805.026
Pelanggan luar negeri	<u>21.837.394.227</u>	<u>34.282.669.523</u>
Jumlah	135.846.525.253	182.335.474.549
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	(53.222.045.477)	(22.349.296.281)
Bersih	<u>82.624.479.776</u>	<u>159.986.178.268</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Sampai dengan 1 bulan	50.450.226.420	26.462.703.960
> 1 bulan – 3 bulan	10.534.845.015	35.006.062.475
> 3 bulan – 6 bulan	10.507.331.185	36.708.205.528
> 6 bulan – 1 tahun	10.781.289.536	62.428.113.952
> 1 tahun	53.572.833.097	21.730.388.634
Jumlah	<u>135.846.525.253</u>	<u>182.335.474.549</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu dari pihak ketiga adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Saldo awal periode	22.349.296.281	9.630.998.864
Perubahan selama periode berjalan :		
Penambahan penyisihan	97.657.125.607	40.165.152.164
Pengurangan penyisihan	(66.784.376.411)	(27.446.854.747)
Saldo akhir periode	<u>53.222.045.477</u>	<u>22.349.296.281</u>

Berdasarkan hasil penelaahan status masing-masing akun piutang pada akhir periode, pihak manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Penambahan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2004 sebesar Rp 97.657.125.607 karena penambahan tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp 69.400.078.474 dan reklasifikasi piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (PT Mutu Gading Tekstil) sebesar Rp 28.257.047.133 sebagai piutang usaha dari pihak ketiga.

Penambahan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2003 sebesar Rp 40.165.152.164 karena penambahan tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp 14.417.476.816 dan reklasifikasi piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (PT Mutu Gading Tekstil) sebesar Rp 25.747.675.348 sebagai piutang usaha dari pihak ketiga.

Pengurangan pada penyisihan piutang ragu-ragu pada tahun 2004 sebesar Rp 66.784.376.411 karena penerimaan piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp 4.979.192.715 dan penghapusan piutang usaha sebesar Rp 61.805.183.696.

Pengurangan pada penyisihan piutang ragu-ragu pada tahun 2003 sebesar Rp 27.446.854.747 karena penerimaan piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp 1.699.179.399 dan penghapusan piutang usaha sebesar Rp 25.747.675.348.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
Rupiah	72.588.606.225	107.678.400.264
Dolar Amerika Serikat		
US\$ 6.809.249 pada tahun 2004 dan		
US\$ 8.819.500 pada tahun 2003	63.257.919.028	74.657.074.285
Jumlah	<u>135.846.525.253</u>	<u>182.335.474.549</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :</u>	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
PT Multikarsa Investama	271.460.837.259	329.456.519.627
PT Wastra Indah	136.735.716.066	136.612.241.412
PT Raja Busana Mahameru	29.563.983.189	29.505.229.033
PT Mutiara Persada Inti	28.918.667.903	31.578.001.942
PT Sumatex Subur	25.655.601.950	25.655.601.950
Polysindo (UK) Ltd., Inggris	22.891.135.980	20.858.280.851
Drapper Texmaco Inc. Co., Amerika Serikat	19.184.805.569	17.481.095.710
Coastal Group Ltd., Afrika Selatan	8.059.351.285	7.343.639.249
Norfil Ltd., Inggris	6.764.894.297	6.164.136.730
Commonwealth Holdings Pte. Ltd., Singapura	4.615.890.528	4.205.975.600
PT Texmaco Perkasa Engineering	3.302.896.383	3.310.003.793
Polysindo (USA) Inc., Amerika Serikat	2.538.246.388	5.883.198.956
PT Texmaco Taman Synthetics	1.970.542.967	3.451.339.795
PT Elok Prima Mitra Busana	1.825.862.400	1.817.770.759
PT Ungaran Sari Garments	1.504.646.496	1.244.596.407
PT Citra Abadi Sejati	1.261.897.094	1.419.579.184
PT Supermitory Utama Tbk	661.402.410	661.402.410
PT Busana Perkasa Garments	118.729.149	248.903.375
PT Perkasa Heavyndo Engineering	141.187.416	140.774.917
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	89.068.435	89.068.435
PT Perkasa Indobaja	60.672.768	60.672.767
PT Texmaco Micro Indoutama	2.114.200	-
Jumlah	<u>567.328.150.132</u>	<u>627.188.032.902</u>
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	(135.386.400.212)	(103.180.989.688)
Bersih	<u>431.941.749.920</u>	<u>524.007.043.214</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Sampai dengan 1 bulan	31.434.986.473	9.925.771.088
> 1 bulan – 3 bulan	502.694.655	22.889.312.907
> 3 bulan – 6 bulan	1.061.901.763	100.344.876.490
> 6 bulan – 1 tahun	1.841.180.070	221.244.433.862
> 1 tahun	532.487.387.171	272.783.638.555
Jumlah	<u><u>567.328.150.132</u></u>	<u><u>627.188.032.902</u></u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Saldo awal periode	128.928.665.036	74.186.553.403
Perubahan selama periode berjalan :		
Penambahan penyisihan	34.714.782.309	56.324.617.487
Pengurangan penyisihan	(28.257.047.133)	(27.330.181.202)
Saldo akhir periode	<u><u>135.386.400.212</u></u>	<u><u>103.180.989.688</u></u>

Penambahan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2004 sebesar Rp 34.714.782.309 karena penambahan tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 26.742.461.004 dan sebesar Rp 7.972.321.305 karena selisih kurs.

Penambahan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2003 sebesar Rp 56.324.617.487 karena penambahan tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pengurangan pada penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2004 sebesar Rp 28.257.047.133 karena reklasifikasi piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (PT Mutu Gading Tekstil) sebagai piutang usaha dari pihak ketiga.

Pengurangan pada penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2003 sebesar Rp 27.330.181.202 dan karena selisih kurs sebesar Rp 1.582.505.854 dan reklasifikasi piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (PT Mutu Gading Tekstil) sebesar Rp 25.747.675.348 sebagai piutang usaha dari pihak ketiga.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rupiah	475.016.771.964	538.686.087.981
Dolar Amerika Serikat US\$ 9.936.639 pada tahun 2004 dan US\$ 10.455.044 pada tahun 2003	92.311.378.168	88.501.944.921
Jumlah	<u>567.328.150.132</u>	<u>627.188.032.902</u>

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan wesel bayar terjamin (Catatan 13 dan 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Piutang karyawan	6.816.854.214	6.843.473.002
Yayasan Pengembangan Science & Technology	1.736.187.382	1.635.464.907
Piutang dari potongan pembelian PT. Cipta Busana Jaya	1.441.427.482 878.647.275	1.313.421.208 -
Piutang dari transaksi impor PT Mutu Gading Tekstil	70.205.885 -	35.752.585 679.520.000
Lain-lain	611.619.596	2.878.321.989
Jumlah	<u>11.554.941.834</u>	<u>13.385.953.691</u>
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	(878.647.275)	-
Net	<u>10.676.294.559</u>	<u>13.385.953.691</u>

Piutang lain – lain dari Yayasan Pengembangan Science & Technology dan PT Cipta Busana Jaya merupakan pinjaman yang diberikan untuk operasional, pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya.

Berdasarkan hasil penelaahan status masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, pihak manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dan tidak tertagihnya piutang.

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rupiah	10.113.514.352	11.844.828.319
Dolar Amerika Serikat US\$ 155.159 pada tahun 2004 dan US\$ 182.059 pada tahun 2003	1.441.427.482	1.541.125.372
Jumlah	<u>11.554.941.834</u>	<u>13.385.953.691</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

7. PERSEDIAAN

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Barang jadi	71.147.338.138	99.082.382.674
Barang dalam proses	36.378.824.847	42.280.807.665
Bahan baku	73.861.876.473	49.997.620.743
Bahan pembantu	90.154.745.308	104.589.304.946
Jumlah	<u>271.542.784.766</u>	<u>295.950.116.028</u>
Dikurangi : Penyisihan persediaan usang	-	-
Bersih	<u><u>271.542.784.766</u></u>	<u><u>295.950.116.028</u></u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Saldo awal periode	-	6.587.184.179
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	-	-
Pengurangan penyisihan	-	(6.587.184.179)
Saldo akhir periode	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Berdasarkan hasil penelahaan keadaan fisik persediaan pada akhir periode, pihak manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2004, persediaan Perusahaan dilindungi oleh asuransi PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap kerugian yang disebabkan oleh kebakaran dan resiko-resiko kerugian lainnya dengan total pertanggungan sebesar US\$ 10.000.000, yang mana menurut pendapat management cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul kecuali persediaan Anak Perusahaan tidak dilindungi oleh asuransi, karena Anak Perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau masalah arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2003, persediaan Perusahaan tidak dilindungi oleh asuransi, kecuali persediaan Anak Perusahaan dilindungi oleh asuransi PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap kerugian yang disebabkan oleh kebakaran dan resiko-resiko kerugian lainnya dengan total pertanggungan sebesar Rp 10.985.000.000.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek Perusahaan (Catatan 13).

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

8. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
PT Multikarsa Investama	480.609.875.378	399.939.173.337
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	56.780.444.001	56.139.771.225
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	52.378.812.340	47.882.774.284
PT Texmaco Taman Synthetics	19.844.513.183	-
PT Wastra Indah	5.304.522.535	2.769.513.842
PT Sumatex Subur	3.050.719.938	3.050.719.937
PT Saritex Jaya Swasthi	2.955.972.612	1.715.809.502
PT Wismakarya Prasetya	2.112.533.782	-
PT Perkasa Heavindo Engineering	1.608.346.440	1.534.430.966
PT Perkasa Indosteel	1.268.808.912	1.266.398.912
PT Kreasi Kekar	1.263.456.000	-
PT Supermitory Utama Tbk	1.235.049.652	839.820.513
PT Raja Busana Mahameru	1.210.000.000	1.210.000.000
PT Perkasa Indobaja	852.266.129	852.266.129
PT Ungaran Sari Garments	769.944.967	769.944.967
PT Merauke Rayon Jaya	448.500.000	448.500.000
PT Mahkota Indah Sentosa	377.832.876	377.832.876
PT Devrindo Widya	315.282.365	290.882.365
PT Wahana Jaya Perkasa	99.820.513	99.820.513
PT Sarana Daycrown Industri	99.820.511	99.820.511
PT Kreasi Indah Textile	13.750.000	13.750.000
PT Citra Indah Textile	8.855.000	8.855.000
Jumlah	632.609.127.134	519.310.084.879
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	(55.702.385.842)	(55.346.541.248)
Bersih	576.906.741.292	463.963.543.631

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Saldo awal periode	55.346.541.248	55.346.541.248
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	355.844.594	-
Pengurangan penyisihan	-	-
Saldo akhir periode	55.702.385.842	55.346.541.248

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

8. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Piutang hubungan istimewa merupakan uang muka untuk pengeluaran biaya-biaya dan tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya.

Piutang kepada PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan dari AR International Limited, Hong Kong sebesar Rp 51.421.394.625 untuk pengembalian uang muka pembelian aktiva tetap (mesin dan peralatan), sedangkan sisanya sebesar Rp 429.188.480.753 pada tanggal 31 Desember 2004 dan sebesar Rp 348.517.778.712 pada tanggal 31 Desember 2003 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Penambahan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2004 sebesar Rp 355.844.594 karena penambahan tidak tertagihnya piutang hubungan istimewa.

Rincian piutang hubungan istimewa menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rupiah	581.440.314.794	473.178.009.071
Dolar Amerika Serikat US\$ 5.449.743 pada tahun 2004 dan 2003	51.168.812.340	46.132.075.808
Jumlah	<u>632.609.127.134</u>	<u>519.310.084.879</u>

9. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
BPPN :		
PT Bank Dharmala Rekening Rupiah	64.056.133	64.056.133
PT Bank Putera Multikarsa Rekening Rupiah	5.569.629.066	5.569.629.066
Rekening Dollar Amerika Serikat	11.915.325.203	10.857.182.759
PT Bank Papan Sejahtera Rekening Rupiah	37.356.312	37.356.312
PT Bank Umum Nasional Rekening Dollar Amerika Serikat	17.905.732	16.315.610
PT Bank Asia Pacific Rekening Rupiah	555.500	555.500
Jumlah	<u>17.604.827.946</u>	<u>16.545.095.380</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

9. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (Continued)

Karena Perusahaan dan salah satu dari Anak Perusahaan dalam proses restrukturisasi dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), maka sejumlah uang pada bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN. Rekening yang dibatasi penggunaannya oleh PT. Bank Sociate Generale Indonesia disebabkan beberapa perusahaan dalam Texmaco Group sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT. Bank Sociate Generale Indonesia. Dengan demikian, saldo kas pada bank – bank tersebut dibatasi dan disajikan dalam aktiva tidak lancar pada neraca konsolidasi. Kemudian pada bulan Januari 2003, saldo rekening pada PT. Bank Sociate Generale Indonesia tersebut ditutup dan uangnya telah ditransfer ke rekening perusahaan.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Selanjutnya, operasi PT Bank Duta dan PT Bank Nusa International diambil alih oleh pemerintah pada tanggal 13 Maret 1999. Akibatnya, saldo sejumlah Rp 17.604.827.946 dan Rp 16.545.095.380 yang ada di bank tersebut disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dalam aktiva tidak lancar di neraca konsolidasi tahun 2004 dan 2003.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kemungkinan kerugian dari kas yang dibatasi penggunaannya tidak perlu, karena rekening bank yang dibatasi penggunaannya ini akan dikompensasikan dengan pinjaman Perusahaan dan Anak Perusahaan.

10. AKTIVA TETAP

	2004 Rp	2003 Rp
Nilai tercatat :		
Pemilikan langsung	10.670.169.715.195	10.668.381.677.081
Aktiva sewa guna usaha	54.478.269.709	54.478.269.709
	<u>10.724.647.984.904</u>	<u>10.722.859.946.790</u>
Jumlah nilai tercatat		
Akumulasi penyusutan :		
Pemilikan langsung	5.659.588.795.025	5.054.796.514.891
Aktiva sewa guna usaha	46.887.495.534	42.059.971.038
	<u>5.706.476.290.559</u>	<u>5.096.856.485.929</u>
Jumlah akumulasi penyusutan		
Nilai buku	<u>5.018.171.694.345</u>	<u>5.626.003.460.861</u>

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003

10. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

Pemilikan langsung :

<u>2004</u>	<u>Saldo awal</u> Rp	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>		<u>Saldo akhir</u> Rp
		<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	
Nilai tercatat :				
Tanah	113.030.049.157	90.985.353	–	113.121.034.510
Bangunan dan prasarana	224.140.351.189	–	–	224.140.351.189
Mesin dan peralatan	10.283.531.629.272	956.760.800	–	10.284.488.390.072
Kendaraan	13.317.536.361	840.000.000	–	14.157.536.361
Peralatan kantor	29.583.417.979	93.028.300	192.736.339	29.483.709.940
Peralatan toko	4.778.693.123	–	–	4.778.693.123
	<u>10.668.381.677.081</u>	<u>1.980.774.453</u>	<u>192.736.339</u>	<u>10.670.169.715.195</u>
Akumulasi penyusutan :				
Bangunan dan prasarana	92.936.456.159	10.863.165.064	–	103.799.621.223
Mesin dan peralatan	4.921.716.504.176	591.156.548.415	–	5.512.873.052.591
Kendaraan	12.355.543.086	398.058.906	–	12.753.601.992
Peralatan kantor	25.226.115.884	1.739.105.273	79.042.533	26.886.178.624
Peralatan toko	2.561.895.586	715.311.676	866.667	3.276.340.595
	<u>5.054.796.514.891</u>	<u>604.872.189.334</u>	<u>79.909.200</u>	<u>5.659.588.795.025</u>
Nilai buku	<u>5.613.585.162.190</u>			<u>5.010.580.920.170</u>
<u>2003</u>	<u>Saldo awal</u> Rp	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>		<u>Saldo akhir</u> Rp
		<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	
Nilai tercatat :				
Tanah	113.030.049.157	–	–	113.030.049.157
Bangunan dan prasarana	224.140.351.189	–	–	224.140.351.189
Mesin dan peralatan	10.279.652.125.022	3.879.504.250	–	10.283.531.629.272
Kendaraan	12.643.896.361	736.100.000	62.460.000	13.317.536.361
Peralatan kantor	28.150.526.623	1.456.241.356	23.350.000	29.583.417.979
Peralatan toko	4.126.510.098	652.183.025	–	4.778.693.123
	<u>10.661.743.458.450</u>	<u>6.724.028.631</u>	<u>85.810.000</u>	<u>10.668.381.677.081</u>
Akumulasi penyusutan :				
Bangunan dan prasarana	82.005.813.273	10.930.642.886	–	92.936.456.159
Mesin dan peralatan	4.341.588.645.178	580.127.858.998	–	4.921.716.504.176
Kendaraan	11.980.004.743	437.998.343	62.460.000	12.355.543.086
Peralatan kantor	22.883.530.603	2.344.048.616	1.463.335	25.226.115.884
Peralatan toko	1.918.791.449	643.104.137	–	2.561.895.586
	<u>4.460.376.785.246</u>	<u>594.483.652.980</u>	<u>63.923.335</u>	<u>5.054.796.514.891</u>
Nilai buku	<u>6.201.366.673.204</u>			<u>5.613.585.162.190</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

10. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Aktiva sewa guna usaha :

2004	Saldo awal Rp	Perubahan selama periode berjalan		Saldo akhir Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Nilai tercatat :				
Mesin dan peralatan	46.159.844.782	–	–	46.159.844.782
Kendaraan	8.318.424.927	–	–	8.318.424.927
	<u>54.478.269.709</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>54.478.269.709</u>
Akumulasi penyusutan :				
Mesin dan peralatan	34.332.083.111	4.615.984.496	–	38.948.067.607
Kendaraan	7.727.887.927	211.540.000	–	7.939.427.927
	<u>42.059.971.038</u>	<u>4.827.524.496</u>	<u>–</u>	<u>46.887.495.534</u>
Nilai buku	<u>12.418.298.671</u>			<u>7.590.774.175</u>

2003	Saldo awal Rp	Perubahan selama periode berjalan		Saldo akhir Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Nilai tercatat :				
Mesin dan peralatan	46.159.844.782	–	–	46.159.844.782
Kendaraan	8.318.424.927	–	–	8.318.424.927
	<u>54.478.269.709</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>54.478.269.709</u>
Akumulasi penyusutan :				
Mesin dan peralatan	29.716.098.615	4.615.984.496	–	34.332.083.111
Kendaraan	7.516.347.927	211.540.000	–	7.727.887.927
	<u>37.232.446.542</u>	<u>4.827.524.496</u>	<u>–</u>	<u>42.059.971.038</u>
Nilai buku	<u>17.245.823.167</u>			<u>12.418.298.671</u>

Pengurangan aktiva tetap merupakan penjualan aktiva tetap dengan rincian sebagai berikut :

	2004 Rp	2003 Rp
Nilai buku	164.827.139	21.886.665
Harga jual	155.358.000	68.636.364
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	<u>(9.469.139)</u>	<u>46.749.699</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

10. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Beban penyusutan aktiva tetap dialokasikan pada :		
Pemilikan langsung :		
Beban pabrikasi	602.019.713.479	591.058.501.888
Beban usaha	2.852.475.855	3.425.151.092
	<u>604.872.189.334</u>	<u>594.483.652.980</u>
Aktiva sewa guna usaha :		
Beban pabrikasi	4.615.984.496	4.615.984.496
Beban usaha	211.540.000	211.540.000
	<u>4.827.524.496</u>	<u>4.827.524.496</u>
Jumlah	<u>609.699.713.830</u>	<u>599.311.177.476</u>

Pengaruh perubahan estimasi masa manfaat mesin dan peralatan (Catatan 3f) pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2003 adalah sebesar Rp 284.259.447.635.

Penambahan mesin dan peralatan pada tahun 2004 dan 2003, terdiri dari mesin dan peralatan untuk staple fiber plants, polymer dan chip plants, mesin spinning, mesin pengolahan air limbah, mesin texturing, instalasi air dan listrik, mesin produksi polyster fleece dan mesin coated fabrics.

Penambahan mesin dan peralatan pada tahun 2004 sebesar Rp 956.760.800 merupakan pembelian mesin dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk dan PT Raja Busana Mahameru masing-masing sebesar Rp 555.635.000 dan Rp 401.125.800 (Catatan 37).

Pada penambahan mesin dan peralatan pada tahun 2003 sebesar Rp 3.879.504.250 termasuk pembelian mesin dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, (PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk) sebesar Rp 3.332.514.250 (Catatan 37).

Pada penambahan peralatan kantor dan mess pada tahun 2003 sebesar Rp 1.456.241.356 termasuk pembelian perabot dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (PT Texmaco Micro Indoutama) sebesar Rp 194.746.000 (Catatan 37).

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

10. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang, Kendal dan Pemalang seluas 1.297.579 M² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2029, dan sertifikat HGB atas sisa tanah seluas 100.548 M² masih dalam proses. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Pada tahun 2002 dan 2001, penambahan tanah sebesar Rp 258.585.580 dan Rp 1.753.645.426 terdiri dari tanah yang berlokasi di Semarang seluas 24.120 M² dan di Karawang seluas 1.962,60 M². Sertifikat hak atas tanah tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2004, aktiva tetap kendaraan Perusahaan diasuransikan kepada PT Tunas Financindo Sarana, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Raksa Pratikara terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.293.365.040. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kerugian-kerugian yang mungkin timbul. Sedangkan untuk aktiva tetap lainnya dan aktiva tetap Anak Perusahaan tidak dilindungi oleh asuransi karena Perusahaan dan Anak Perusahaan mengalami masalah arus kas dan kesulitan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2003, kendaraan Perusahaan diasuransikan kepada PT Tunas Financindo Sarana terhadap resiko kebakaran dan resiko-resiko lainnya dengan total pertanggungan sebesar Rp 192.365.040 dan aktiva tetap Anak Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Prima Perkasa International dan PT Asuransi Rama Satria terhadap resiko kebakaran dan resiko-resiko lainnya dengan total pertanggungan sebesar Rp 15.385.430.568.

Tanah, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan hutang wesel bayar terjamin. (Catatan 13 dan 15).

11. UANG MUKA INVESTASI DALAM PROYEK PERUSAHAAN PATUNGAN

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam bentuk tanah yang akan digunakan untuk proyek perusahaan patungan (joint venture) dengan Eastman Kodak Company, Amerika Serikat, dalam bidang produksi polyester chips dan fibre di Karawang – Jawa Barat. Jumlah uang muka tersebut merupakan 17% dari jumlah modal Perusahaan patungan yang ditempatkan (Catatan 40). Kelanjutan dari joint venture ini sedang dipertimbangkan kembali oleh kedua belah pihak.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

12. AKTIVA LAIN-LAIN

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Uang jaminan	2.193.721.307	2.205.755.200
Sewa jangka panjang	83.020.960	39.173.341
Jaminan bank	47.954.879	-
Jaminan rumah Lippo	28.855.500	-
Jumlah	<u>2.353.552.646</u>	<u>2.244.928.541</u>

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
<u>Fasilitas Pinjaman Modal Kerja :</u>		
PT Bina Prima Perdana :		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Rupiah (US\$ 19.712.481 pada tahun 2004 dan US\$ 19.626.622 pada tahun 2003)	1.331.301.272.184 183.128.950.879	1.331.301.272.184 166.139.356.229
PT Bank Dharmala	20.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank Putera Multikarsa	3.597.490.480	3.597.490.480
Jumlah kredit modal kerja	<u>1.538.027.713.543</u>	<u>1.521.038.118.893</u>
<u>Fasilitas Letter of Credit :</u>		
PT Bina Prima Perdana :		
PT Bank Putera Multikarsa Rupiah (US\$ 13.613.979 pada tahun 2004 dan US\$ 13.141.629 pada tahun 2003)	1.451.307.000 126.473.872.835	1.451.307.000 111.244.060.743
Dipindahkan	<u>127.925.179.835</u>	<u>112.695.367.743</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
<u>Fasilitas Letter of Credit :</u>		
Pindahan	<u>127.925.179.835</u>	<u>112.695.367.743</u>
PT Bank International Indonesia Tbk		
Rupiah	24.494.086.771	24.494.086.771
(US\$ 2.758.184)	25.623.529.360	23.348.027.560
PT Bank Duta		
Rupiah	28.175.026.153	28.175.026.153
PT Bank Papan Sejahtera		
(US\$ 720.956 pada tahun 2004 dan		
US\$ 717.904 pada tahun 2003)	6.697.677.004	6.077.061.164
	<u>212.915.499.123</u>	<u>194.789.569.391</u>
<u>Lain-lain :</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rupiah	69.084.153.202	67.956.673.224
(US\$ 78.826.917 pada tahun 2004 dan		
US\$ 78.956.517 pada tahun 2003)	732.302.062.831	668.366.919.960
European Euro (EUR 1.426.175)	18.044.051.670	15.179.051.498
Swiss Franc (CHF 49.902)	408.935.912	340.510.788
ING Bank		
(US\$ 13.924.531)	129.358.895.405	117.871.157.116
Credit Agricole Indosuez, Singapura		
(US\$ 12.117.088)	112.567.750.677	102.571.152.796
Credit Agricole Indosuez		
(US\$ 10.665.424)	99.081.785.524	90.282.811.029
Union Europeene de CIC Singapura		
(EUR 5.941.405)	75.171.547.903	63.234.373.948
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
(US\$ 5.743.793)	53.359.840.779	48.621.211.215
Dipindahkan	<u>1.289.379.023.903</u>	<u>1.174.423.861.574</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
<u>Fasilitas Letter of Credit : (Lanjutan)</u>		
Lain-lain : (Lanjutan)		
Pindahan	<u>1.289.379.023.903</u>	<u>1.174.423.861.574</u>
PT Bank Finconesia (EUR 7.471.552)	94.531.194.611	79.519.726.232
PT Bank Lippo Tbk (US\$ 5.198.454)	48.293.634.037	44.004.909.807
Bangkok Bank, Singapura (US\$ 3.303.097)	30.685.774.660	27.960.719.322
PT Bank Tabungan Negara (US\$ 85.736)	796.482.888	725.751.092
	<u>1.463.686.110.099</u>	<u>1.326.634.968.027</u>
Jumlah fasilitas letter of credit	<u>1.676.601.609.222</u>	<u>1.521.424.537.418</u>
Jumlah	<u>3.214.629.322.765</u>	<u>3.042.462.656.311</u>

Sesuai dengan MOA (Lihat catatan 2c), tingkat suku bunga berjalan adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 %	2 0 0 3 %
Dollar Amerika Serikat	10.25 – 10.50	7.75 – 8.00
Rupiah	18.50 – 18.75	16.50 – 16.75

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, hak atas tanah, aktiva tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan dan aktiva yang akan diperoleh Perusahaan di masa yang akan datang, dan jaminan pribadi dari Direktur Perusahaan dan Anak Perusahaan dan gadai saham TJ yang dimiliki Perusahaan sebesar 5.000.000 lembar (Catatan 5, 7 dan 10). Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak Perusahaan untuk mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dan mengubah susunan Direktur atau Komisaris, menambah hutang, menambah investasi, dan memberi jaminan. Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan risiko atas pelanggaran perjanjian

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Duta, PT Bank Papan Sejahtera, PT Bank Putera Multikarsa, PT Bank Dharmala, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (tidak termasuk fasilitas letter of credit) dan PT Bank International Indonesia telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi hutang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 hutang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut, BPP menerbitkan Exchangeable Bond (EB) kepada BPPN (Catatan 2b).

Pada tanggal 30 Nopember 2001, Perusahaan telah menandatangani Definitive Memorandum of Agreement (MOA) dengan para kreditur dan BPPN sehubungan dengan rencana restrukturisasi dari Perusahaan dan Anak Perusahaan. Akan tetapi hal ini belum dilaksanakan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dan MOA ini secara otomatis dihentikan (Catatan 2c).

Pada tanggal 26 Pebruari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai holding company tekstil telah gagal membayar kupon Exchangeable Bond (EB) yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003 (Catatan 2b).

Pada tanggal 27 Pebruari 2004, BPPN dibubarkan oleh Pemerintah. Permasalahan-permasalahan yang sedang ditangani oleh BPPN dan belum terselesaikan, dialihkan kepada suatu lembaga baru pemerintah yang disebut Perusahaan Pengelola Asset (PPA) dibawah pengawasan Menteri Keuangan.

Berdasarkan MOA, PT Bina Prima Perdana akan menerima New Senior 1st Lien Secured Notes sehubungan dengan pinjaman dengan jaminan dan New Senior 2nd Lien Secured Notes Series A sehubungan dengan pinjaman tanpa jaminan.

Berdasarkan MOA, fasilitas letter of credit dari ING Bank, PT Bank Indosuez Indonesia, Union Europeene de CIC Singapore dan Bangkok Bank Singapore dikategorikan sebagai "Secured Trade Claim Debt". Dengan demikian, kreditur akan menerima New Senior 2nd Lien Secured Notes-Series A (Catatan 2c).

Berdasarkan MOA, fasilitas letter of credit dari PT Bank IBJ Indonesia, Credit Agricole Indusuez, Bank Bangkok Jakarta, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Lippo dan PT Bank Tabungan Negara dikategorikan sebagai "Unsecured Trade Claim Debt". Dengan demikian, kreditur akan menerima New Senior 2nd Lien Secured Notes-Series A (Catatan 2c).

Pada bulan Agustus 2000, Perusahaan, TJ dan PT Wastra Indah memperoleh fasilitas letter of credit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan maksimum kredit US\$ 100.000.000 untuk mengimpor bahan baku, supplies dan barang pembantu untuk industri tekstil dan kimia. Fasilitas letter of credit dari BNI yang dijamin oleh BPPN tersebut, dihentikan oleh BNI pada bulan Maret 2003. Per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, fasilitas letter of credit yang belum terselesaikan adalah masing-masing sebesar US\$ 11.052.543 dan US\$ 11.182.143. Seluruh saldo yang belum terselesaikan telah melampaui batas waktu jatuh temponya.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

14. WESEL BAYAR

Pada tahun 1996 dan 1997, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerbitkan surat berharga komersial (wesel bayar) tanpa jaminan dengan nilai nominal sebesar US\$ 416.920.000 dan Rp 135.350.000.000 dengan jangka waktu berkisar antara satu sampai lima tahun dan suku bunga per tahun antara 9,88% – 11% untuk wesel bayar dalam Dollar Amerika dan 20% – 21% untuk wesel bayar dalam Rupiah. PT Asia Kapitalindo Securities bertindak sebagai arranger untuk mencari calon investor dengan arrangement fee sebesar 0,5% – 1% dari jumlah wesel bayar yang diterbitkan.

Pada bulan Januari 1998, Perusahaan menerbitkan wesel bayar sebesar US\$ 22.000.000 dengan suku bunga 10% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2000 yang disajikan sebagai bagian dari wesel bayar jangka menengah.

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki saldo wesel bayar sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
PT Bina Prima Perdana :		
Rupiah		
Nilai nominal	64.099.898.118	64.099.898.118
Dolar Amerika Serikat		
Nilai nominal US\$ 39.920.400 pada tahun 2004 dan US\$ 65.435.005 pada tahun 2003	365.007.816.000	553.907.317.325
Yen Jepang		
Nilai nominal Yen 3.001.711.400	270.154.026.000	-
Jumlah BPP	<u>699.261.740.118</u>	<u>618.007.215.443</u>
Lain-lain :		
Rupiah		
Nilai nominal	106.926.388.529	106.926.388.529
Dolar Amerika Serikat		
Nilai nominal US\$ 369.641.451 pada tahun 2004 dan 2003	3.433.931.900.054	3.129.014.885.166
Jumlah lain-lain	<u>3.540.858.288.583</u>	<u>3.235.941.273.695</u>
Jumlah	<u>4.240.120.028.701</u>	<u>3.853.948.489.138</u>

Akibat dihentikannya operasi beberapa bank pemegang wesel bayar ini pada tahun 1999, administrasinya telah dialihkan kepada BPPN sesuai dengan skema restrukturisasi hutang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 hutang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan BPP. Untuk pengalihan ini BPP mengeluarkan Exchangeable Bond (EB) kepada BPPN (Catatan 2b).

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

14. WESEL BAYAR (Lanjutan)

Wesel bayar tersebut di atas tidak mempunyai jaminan. Bertindak sebagai arranger dari wesel bayar ini adalah PT Asia Kapitalindo Securities.

Pada tanggal 30 Nopember 2001, Perusahaan telah menandatangani Definitive Memorandum of Agreement (MOA) dengan para pemegang wesel sehubungan dengan rencana restrukturisasi dari Perusahaan dan Anak Perusahaan (Catatan 2c). Akan tetapi, hal ini belum dilaksanakan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan MOA ini secara otomatis dihentikan.

Pada tahun 2004, wesel bayar yang sebelumnya dilaporkan ke dalam mata uang US dollar, telah dibukukan kembali ke dalam mata originalnya yaitu dalam Yen Jepang, karena Perusahaan mempertimbangkan bahwa MOA tidak akan dilakukan.

Sesuai dengan MOA, BPP, sebagai pemegang wesel bayar akan menerima New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series A dan para pemegang wesel bayar lainnya akan menerima New Senior 2nd Lien Secured Notes – Series B (Catatan 2c).

Pada tanggal 26 Pebruari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai holding company tekstil telah gagal membayar kupon Exchangeable Bond (EB) yang jatuh tempo tanggal 18 agustus 2003 (Catatan 2b).

Pada tanggal 27 Pebruari 2004, BPPN dibubarkan oleh Pemerintah. Permasalahan-permasalahan yang sedang ditangani oleh BPPN dan belum terselesaikan, dialihkan kepada suatu lembaga baru pemerintah yang disebut Perusahaan Pengelola Asset (PPA) dibawah pengawasan Menteri Keuangan.

15. WESEL BAYAR TERJAMIN DAN TIDAK TERJAMIN

Rincian akun adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
A. 1) 13% Unsecured Senior Notes US\$ 1.224.000 jatuh tempo 2002	11.370.960.000	10.361.160.000
2) 13% Guaranteed Secured Notes US\$ 122.526.000 jatuh tempo 2002	1.138.266.540.000	1.037.182.590.000
B. US\$ 50.000.000 Secured Floating Rate Notes jatuh tempo 1999	464.500.000.000	423.250.000.000
C. 11,5% Guaranteed Secured Notes US\$ 260.000.000 jatuh tempo 2006	2.415.400.000.000	2.200.900.000.000
D. 9,375% Guaranteed Secured Notes US\$ 250.000.000 jatuh tempo 2007	<u>2.322.500.000.000</u>	<u>2.116.250.000.000</u>
Jumlah	6.352.037.500.000	5.787.943.750.000
Dikurangi : Nilai buku beban emisi hutang	<u>(7.999.564.878)</u>	<u>(11.993.104.058)</u>
Bersih	<u>6.344.037.935.122</u>	<u>5.775.950.645.942</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

15. WESEL BAYAR TERJAMIN DAN TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Nopember 2001, Perusahaan telah menandatangani Definitive Memorandum of Agreement (MOA) dengan para pemegang wesel sehubungan dengan rencana restrukturisasi dari Perusahaan dan Anak Perusahaan. Akan tetapi, hal ini belum dilaksanakan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan MOA ini secara otomatis dihentikan (Catatan 2c).

Sesuai dengan MOA, para pemegang wesel bayar tidak terjamin akan menerima New Senior 2nd Lien Secured Notes-Series B dan para pemegang wesel bayar terjamin akan menerima New Senior Secured Bonds (Catatan 2c). Wesel bayar terjamin dan tidak terjamin terdiri dari :

- A. 13% Unsecured Senior Notes, US\$ 1.224.000 dan 13% Guaranteed Secured Notes, US\$ 122.526.000.

Perusahaan pada bulan Juni 1994, menerbitkan Unsecured Senior Notes sebesar US\$ 125.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Wesel ini akan jatuh tempo pada tahun 2001. Pada bulan Mei 1996, Perusahaan menawarkan kepada para pemegang Unsecured Notes untuk menukarkan wesel mereka ke Guaranteed Secured Notes dengan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2001 yang terdaftar pada Bursa Efek Luxembourg dan diterbitkan oleh PIFC dengan Perusahaan sebagai penjamin. Seluruh pemegang Unsecured Notes menukar Unsecured Notes menjadi Secured Notes, kecuali pemegang Unsecured Notes sebesar US\$ 2.474.000. Pada bulan Agustus 1997, Perusahaan membayar sebagian Unsecured Senior Notes dengan tingkat bunga 13% sejumlah US\$ 1.250.000.

Saat ini, wesel ini tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Luxembourg. Guaranteed Secured Notes dijamin oleh hak gadai dengan jaminan real property, aktiva-aktiva bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara pari-passu dengan wesel bayar dan kewajiban lainnya dari Perusahaan dan Anak Perusahaan lainnya.

- B. Secured Floating Rates Notes, US\$ 50.000.000.

Pada bulan Pebruari 1996, PIFC menerbitkan Secured Floating Rate Note sebesar US\$ 50.000.000, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dengan tingkat bunga 3% di atas LIBOR per tahun yang jatuh tempo pada tahun 1999.

Saat ini, wesel ini tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Luxembourg dan dijamin oleh hak gadai dengan jaminan real properti, aktiva-aktiva bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara pari-passu dengan wesel bayar dan kewajiban lainnya dari Perusahaan dan Anak Perusahaan lainnya.

- C. 11,375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 260.000.000.

Pada bulan Juni 1996, PIFC menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 11,375% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2006. Dana dari wesel ini digunakan untuk melunasi hutang bank dan hutang lainnya.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

15. WESEL BAYAR TERJAMIN DAN TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

C. 11,375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 260.000.000. (Lanjutan)

Saat ini, wesel ini tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Luxembourg dan dijamin oleh hak gadai dengan jaminan real properti, aktiva-aktiva bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara pari-passu dengan wesel bayar dan kewajiban lainnya dari Perusahaan dan Anak Perusahaan lainnya.

D. 9,375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 250.000.000.

Pada bulan Juli 1997, PIFC menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 9,375% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2007. Dana dari wesel ini digunakan untuk mendanai sebagian dari tahap I program pengembangan yang baru.

Saat ini, wesel ini tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Luxembourg dan dijamin oleh hak gadai dengan jaminan real properti, aktiva-aktiva bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara pari-passu dengan wesel bayar dan kewajiban lainnya dari Perusahaan dan Anak Perusahaan lainnya.

Selain wesel bayar di atas, Perusahaan juga menerbitkan wesel bayar berseri (negotiable discounted promissory notes) kepada bank lokal di Indonesia sebesar US\$ 260.000.000 dengan tingkat bunga diskonto rata-rata 11,5% per tahun pada tanggal penerbitan 13 September 1996. Wesel bayar tersebut mempunyai tanggal pelunasan yang bervariasi sampai dengan sepuluh (10) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 saldo tersebut dieliminasi, karena satu-satunya pemegang wesel bayar tersebut adalah PIFC.

Beban amortisasi dari biaya emisi hutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebesar Rp 3.993.539.180.

16. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

Pihak ketiga :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Pemasok lokal	60.007.412.219	52.349.119.799
Pemasok luar negeri	158.713.673.587	36.502.390.741
Jumlah	<u>218.721.085.806</u>	<u>88.851.510.540</u>

Pada tahun 2004, hutang usaha kepada pemasok luar negeri termasuk hutang kepada pelanggan untuk pre-financing sebesar Rp 73.285.082.270.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

16. **HUTANG USAHA** (Lanjutan)

Rincian umur hutang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Sampai dengan 1 bulan	80.914.105.512	25.248.073.074
> 1 bulan – 3 bulan	80.674.435.132	11.765.879.544
> 3 bulan – 6 bulan	7.784.615.218	12.421.012.296
> 6 bulan – 1 tahun	22.360.264.531	22.458.123.851
> 1 tahun	26.987.665.413	16.958.421.775
Jumlah	<u>218.721.085.806</u>	<u>88.851.510.540</u>

Rincian hutang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rupiah	56.026.860.984	46.059.039.988
Dollar Amerika Serikat (US\$ 17.273.799 pada tahun 2004 dan US\$ 4.529.494 pada tahun 2003)	160.473.595.771	38.342.170.048
Euro Eropa (EUR 117.510 pada tahun 2004 dan EUR 260.163 pada tahun 2003)	1.486.746.657	2.768.928.686
Dollar Singapura (SGD 89.403 pada tahun 2004 dan SGD 214.636 pada tahun 2003)	508.297.984	1.068.134.404
Yen Jepang (Yen 44.000 pada tahun 2004 dan Yen 5.612.798 pada tahun 2003)	3.978.480	444.364.915
Franc Swiss (CHF 8.939 pada tahun 2004 dan CHF 23.792 pada tahun 2003)	73.255.007	162.343.877
Poundsterling Inggris (GBP 8.293 pada tahun 2004 dan GBP 433 pada tahun 2003)	148.350.923	6.528.622
Jumlah	<u>218.721.085.806</u>	<u>88.851.510.540</u>

Hutang usaha pihak ketiga pemasok lokal merupakan hutang atas pembelian bahan baku dan hutang usaha pihak ketiga pemasok luar negeri merupakan hutang atas pembelian bahan pembantu.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

16. **HUTANG USAHA (Lanjutan)**

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
PT Citra Indah Textiles	46.783.669.472	47.256.116.546
PT Texmaco Taman Synthetics	7.965.763.562	-
PT Wismakarya Prasetya	3.940.056.932	6.579.442.408
PT Perkasa Heavyndo Engineering	603.284.554	603.284.554
PT Polysindo Japan Ltd., Jepang	83.021.918	109.644.922
PT Texmaco Micro Indoutama	80.457.768	80.457.768
PT Devrindo Widya	-	18.700.000
Jumlah	<u><u>59.456.254.206</u></u>	<u><u>54.647.646.198</u></u>

Rincian umur hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Sampai dengan 1 bulan	1.276.677.332	5.519.172.087
> 1 bulan – 3 bulan	1.235.545.372	2.972.631.089
> 3 bulan – 6 bulan	4.398.455.388	1.117.858.806
> 6 bulan – 1 tahun	11.312.697.310	9.556.807.194
> 1 tahun	41.232.878.804	35.481.177.022
Jumlah	<u><u>59.456.254.206</u></u>	<u><u>54.647.646.198</u></u>

Rincian hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rupiah	59.456.254.206	54.538.001.276
Yen Jepang (Yen 1.384.970 pada tahun 2003)	-	109.644.922
Jumlah	<u><u>59.456.254.206</u></u>	<u><u>54.647.646.198</u></u>

Hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang atas pembelian bahan baku, bahan pembantu dan jasa maklon.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

17. HUTANG PEMBELIAN AKTIVA TETAP

Akun ini merupakan hutang atas pembelian mesin-mesin sehubungan dengan pengembangan proyek Anak Perusahaan :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
Pihak ketiga :		
Juki Singapore Pte. Ltd., Singapura		
US\$ 30.476,25	283.124.363	257.981.456

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di muka

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan		
2002	-	10.871.345.857
2003	11.633.104.265	11.924.214.865
2004	22.512.948.973	-
Pajak pertambahan nilai	52.080.457.349	49.791.627.009
Jumlah	86.226.510.587	72.587.187.731

b. Hutang Pajak

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
Pajak penghasilan pasal 21	5.971.938.799	3.329.728.119
Pajak penghasilan pasal 23	939.831.834	1.881.741.346
Pajak penghasilan pasal 25	-	28.687.687
Pajak penghasilan pasal 26	82.679.968.634	82.731.512.568
Pajak penghasilan pasal 4 (final)	60.274.741	3.782.093
Pajak pertambahan nilai	20.349.407.846	41.564.316.806
Jumlah	110.001.421.854	129.539.768.619

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran rugi fiskal yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rugi sebelum pajak penghasilan		
Menurut laporan laba rugi konsolidasi	(2.088.588.534.372)	(1.168.306.426.269)
Pos luar biasa	-	25.222.853.059
Rugi anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	342.110.704.097	281.064.389.822
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(1.746.477.830.275)</u>	<u>(862.019.183.388)</u>
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda tetap :		
Beban yang tidak diperkenankan / (penghasilan tidak kena pajak) :		
Penyisihan piutang ragu-ragu	43.005.109.124	33.805.945.228
Beban pajak	25.407.076.301	12.867.627.666
Perjamuan dan representasi	348.357.966	634.545.022
Sumbangan	9.000.000	139.254.000
Penghasilan bunga	(78.314.228)	(168.076.024)
	<u>68.691.229.163</u>	<u>47.279.295.892</u>
Beda waktu :		
Penyusutan aktiva tetap	64.926.967.768	(9.727.504.640)
Amortisasi beban tangguhan	2.032.269.972	2.159.233.820
Cadangan uang jasa karyawan	51.395.224	2.886.175.034
Beban sewa guna usaha	(3.029.849.961)	(8.560.919.798)
Penyisihan persediaan usang	-	(6.587.184.179)
	<u>63.980.783.003</u>	<u>(19.830.199.763)</u>
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	<u>(1.613.805.818.109)</u>	<u>(834.570.087.259)</u>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(5.858.017.957.901)	(7.852.646.232.447)
Jumlah taksiran rugi fiskal	<u>(7.471.823.776.010)</u>	<u>(8.687.216.319.706)</u>
Taksiran pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Pajak dibayar dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	(19.963.135.644)	(11.286.472.599)
Pajak penghasilan pasal 23	(2.431.798.088)	(47.378.007)
Jumlah pajak dibayar dimuka	(22.394.933.732)	(11.333.850.606)
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(22.394.933.732)	(11.333.850.606)
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan Anak Perusahaan	(118.015.242)	(590.364.259)

- Laba (Rugi) kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 yang dilaporkan pada SPT pajak penghasilan badan adalah sebesar Rp. 788.334.823.479. Atas perbedaan tersebut, Perusahaan tidak melakukan pembetulan SPT karena saat ini sedang dalam pemeriksaan fiskus.

d. **Pajak Tangguhan**

Perhitungan jumlah aktiva dan kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2003</u> Rp	<u>2 0 0 4</u> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp	<u>31 Desember 2004</u> Rp
<u>Perusahaan</u>			
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan :			
Rugi fiskal kumulatif	2.550.673.299.137	473.752.262.764	3.024.425.561.901
Penyisihan penilaian	(2.550.673.299.137)	(473.752.262.764)	(3.024.425.561.901)
Penyusutan aktiva tetap	(428.893.451.223)	19.478.090.330	(409.415.360.893)
Amortisasi beban tangguhan	217.626.147	609.680.992	827.307.139
Cadangan uang jasa karyawan	2.720.458.272	15.418.567	2.735.876.839
Beban sewa guna usaha	(2.382.173.259)	(908.954.988)	(3.291.128.247)
Jumlah	(428.337.540.063)	19.194.234.901	(409.143.305.162)

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Pajak dibayar dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	(19.963.135.644)	(11.286.472.599)
Pajak penghasilan pasal 23	(2.431.798.088)	(47.378.007)
Jumlah pajak dibayar dimuka	(22.394.933.732)	(11.333.850.606)
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(22.394.933.732)	(11.333.850.606)
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan Anak Perusahaan	(118.015.242)	(590.364.259)

- Laba (Rugi) kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 yang dilaporkan pada SPT pajak penghasilan badan adalah sebesar Rp. 788.334.823.479. Atas perbedaan tersebut, Perusahaan tidak melakukan pembetulan SPT karena saat ini sedang dalam pemeriksaan fiskus.

d. **Pajak Tangguhan**

Perhitungan jumlah aktiva dan kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2003</u> Rp	<u>2 0 0 4</u> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp	<u>31 Desember 2004</u> Rp
<u>Perusahaan</u>			
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan :			
Rugi fiskal kumulatif	2.550.673.299.137	473.752.262.764	3.024.425.561.901
Penyisihan penilaian	(2.550.673.299.137)	(473.752.262.764)	(3.024.425.561.901)
Penyusutan aktiva tetap	(428.893.451.223)	19.478.090.330	(409.415.360.893)
Amortisasi beban tangguhan	217.626.147	609.680.992	827.307.139
Cadangan uang jasa karyawan	2.720.458.272	15.418.567	2.735.876.839
Beban sewa guna usaha	(2.382.173.259)	(908.954.988)	(3.291.128.247)
Jumlah	(428.337.540.063)	19.194.234.901	(409.143.305.162)

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak Tangguhan** (Lanjutan)

- Perhitungan jumlah aktiva dan kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2003</u>	<u>2 0 0 4</u> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	<u>31 Desember 2004</u>
	Rp	Rp	Rp
<u>Anak Perusahaan</u>			
TJ	3.309.987.336	21.478.604.960	24.788.592.296
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(425.027.552.727)</u>	<u>40.672.839.861</u>	<u>(384.354.712.866)</u>
TGB	330.065.700	24.418.088	354.483.788
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(424.697.487.027)</u>	<u>40.697.257.949</u>	<u>(384.000.229.078)</u>

	<u>31 Desember 2002</u>	<u>2 0 0 3</u> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	<u>31 Desember 2003</u>
	Rp	Rp	Rp
<u>Perusahaan</u>			
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan :			
Rugi fiskal kumulatif	2.299.658.461.928	251.014.837.209	2.550.673.299.137
Penyisihan penilaian	(2.299.658.461.928)	(251.014.837.209)	(2.550.673.299.137)
Penyusutan aktiva tetap	(425.975.199.831)	(2.918.251.392)	(428.893.451.223)
Amortisasi beban tangguhan	(430.143.999)	647.770.146	217.626.147
Cadangan uang jasa karyawan	1.854.605.762	865.852.510	2.720.458.272
Beban sewa guna usaha	186.102.680	(2.568.275.939)	(2.382.173.259)
Penyisihan persediaan usang	1.976.155.254	(1.976.155.254)	-
Jumlah	<u>(422.388.480.134)</u>	<u>(5.949.059.929)</u>	<u>(428.337.540.063)</u>
<u>Anak Perusahaan</u>			
TJ	(1.701.507.962)	5.011.495.298	3.309.987.336
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(424.089.988.096)</u>	<u>(937.564.631)</u>	<u>(425.027.552.727)</u>
TGB	119.751.702	210.313.998	330.065.700
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(423.970.236.394)</u>	<u>(727.250.633)</u>	<u>(424.697.487.027)</u>

Pengakuan aktiva pajak penghasilan ditangguhkan Perusahaan adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan, waktu dan sifat penyelesaian atas kewajiban pajak tangguhan Perusahaan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan tidak dapat merealisasikan aktiva pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian masing-masing sebesar Rp 3.024.425.561.901 dan Rp 2.550.581.950.963 yang dicadangkan pada 31 Desember 2004 dan 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak Tanggahan** (Lanjutan)

- Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(2.088.588.534.372)	(1.168.306.426.269)
Pos luar biasa	-	25.222.853.059
Rugi anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	342.110.704.097	281.064.389.822
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(1.746.477.830.275)</u>	<u>(862.019.183.388)</u>
Rugi (keuntungan) pajak pada tarif yang berlaku 30%	(523.943.349.083)	(258.605.755.016)
Penyisihan penilaian	484.141.745.433	250.371.026.177
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperkenankan (penghasilan yang tidak kena pajak)	<u>20.607.368.749</u>	<u>14.183.788.768</u>
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	(19.194.234.901)	5.949.059.929
Penghasilan pajak Anak Perusahaan	(21.503.023.048)	(5.221.809.296)
Jumlah beban (penghasilan) pajak	<u>(40.697.257.949)</u>	<u>727.250.633</u>

e. **Penghasilan (Beban) Pajak**

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Beban pajak penghasilan kini :		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Penghasilan (beban) pajak tanggahan :		
Perusahaan	19.194.234.901	(5.949.059.929)
Anak perusahaan	21.503.023.048	5.221.809.296
	<u>40.697.257.949</u>	<u>(727.250.633)</u>
Jumlah penghasilan (beban) pajak	<u>40.697.257.949</u>	<u>(727.250.633)</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak**

a. Perusahaan :

- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun buku 2002, No. 00037/406/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 10.229.383.762 atas laba buku sebesar Rp 870.743.203.377.
- Pada tanggal 30 Januari 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Nopember 2003 No. 00526/101/03/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 6.218.363. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Maret 2004.
- Pada tanggal 13 Pebruari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Oktober 2003 No. 00032/101/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.112.923. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 13 Pebruari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Nopember 2003 No. 00007/107/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 13 Pebruari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2003 No. 00008/107/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 13 Pebruari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2003 No. 00009/107/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 675.542.930. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 29 Maret 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Keputusan dengan No. Kep. 118/WPJ.19/BD.05/2004 tentang pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi sebesar Rp 5.212.825.768 untuk Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Pebruari 2003 No. 00003/207/03/092/03 sebesar Rp 5.838.738.539. Berdasarkan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi tersebut Perusahaan mempunyai sisa hutang sanksi administrasi pajak sebesar Rp 625.912.771. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 01 April 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Keputusan dengan No. Kep. 126/WPJ.19/BD.05/2004 tentang pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi sebesar Rp 3.495.456.970 untuk Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2003 No. 00004/207/03/092/03 sebesar Rp 3.915.162.376. Berdasarkan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi tersebut Perusahaan mempunyai sisa hutang sanksi administrasi pajak sebesar Rp 419.705.406. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 01 April 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Keputusan dengan No. Kep. 127/WPJ.19/BD.05/2004 tentang pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi sebesar Rp 4.979.012.709 untuk Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2003 No. 00002/207/03/092/03 sebesar Rp 5.576.851.151. Berdasarkan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi tersebut Perusahaan mempunyai sisa hutang sanksi administrasi pajak sebesar Rp 597.838.442. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 26 April 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Desember 2003 No. 00651/101/03/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 110.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 5 Agustus 2004.
- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00015/277/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 383.117.096. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00015/204/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 43.794.145.373. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00032/203/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.020.409. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober sampai dengan Desember 2002 No. 00044/207/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 24.707.482.170. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 sebesar Rp 5.352.748.814 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00012/501/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan tidak mempunyai tambahan hutang pajak.
- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00016/540/02/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan tidak mempunyai tambahan hutang pajak.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2003 No. 00039/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 17.380.887. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2003 No. 00040/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 32.733.469. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juli 2003 No. 00041/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 5.630.001. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2003 No. 00042/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 12.744.015. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2003 No. 00043/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 8.122.390. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Nopember 2003 No. 00044/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.709.184. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2003 No. 00045/107/03/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2003 No. 00054/101/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 100.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Nopember 2003 No. 00055/101/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 9.064.202. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 29 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Desember 2003 No. 00056/101/03/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 8.742.793. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 14 Juli 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Keputusan dengan No. Kep. 306/WPJ.19/BD.05/2004 tentang penolakan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi sebesar Rp 2.070.096.546 untuk Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2003 No. 00005/207/03/092/03 sebesar Rp 2.070.096.546. Berdasarkan penolakan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi tersebut Perusahaan mempunyai sisa hutang sanksi administrasi pajak sebesar Rp 2.070.096.546. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00058/203/02/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 35.136.034. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk bulan Januari sampai dengan Desember 2002 No. 00027/240/02/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 110.660.857. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2002 No. 00105/501/02/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan tidak mempunyai tambahan hutang pajak.
- Pada tanggal 02 Agustus 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Januari 2004 No. 00115/101/04/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 48.919.597. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 Maret 2005.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 02 Agustus 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Pebruari 2004 No. 00116/101/04/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 44.142.948. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 Maret 2005.
- Pada tanggal 02 Agustus 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Maret dan April 2004 No. 00117/101/04/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 2.314.234. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 17 September 2004.
- Pada tanggal 03 September 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Juni 2004 No. 00133/101/04/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 753.381. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 17 September 2004.
- Pada tanggal 22 Oktober 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Mei 2004 No. 00146/101/04/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 799.756. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 Nopember 2004.
- Pada tanggal 26 Nopember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Pebruari sampai dengan April 2004 No. 00166/101/04/503/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 19.810.743. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 20 April 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Januari 2004 No. 00049/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 9.378.297. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Pebruari 2004 No. 00050/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 10.492.631. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Maret 2004 No. 00051/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.138.402. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan April 2004 No. 00052/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.138.402. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Mei 2004 No. 00053/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.059.555. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Juni 2004 No. 00054/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Juli 2004 No. 00055/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Agustus 2004 No. 00056/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan September 2004 No. 00057/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Oktober 2004 No. 00058/101/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Badan untuk bulan Agustus 2004 No. 00059/106/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Badan untuk bulan Oktober 2004 No. 00060/106/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Badan untuk bulan Januari 2004 No. 00061/106/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Badan untuk bulan Maret 2004 No. 00062/106/04/092/04 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2004 No. 00065/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.921.645. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Pebruari 2004 No. 00066/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 5.453.151. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2004 No. 00067/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 81.315.891. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2004 No. 00068/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 98.931.585. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2004 No. 00069/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2004 No. 00070/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juli 2004 No. 00071/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2004 No. 00072/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2004 No. 00073/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan) :

- Pada tanggal 28 Desember 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2004 No. 00074/107/04/092/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2005.
- Pada tanggal 9 Pebruari 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Oktober 2003 No. 00193/101/03/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.097.283. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 10 Maret 2004.
- Pada tanggal 20 Pebruari 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Nopember 2003 No. 00210/101/03/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 6.112.025. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 11 Mei 2004.
- Pada tanggal 16 Maret 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Januari 2004 No. 00003/101/03/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.081.899. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 April 2004.
- Pada tanggal 14 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan April 2004 No. 00058/101/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.245.309. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 9 Juli 2004.
- Pada tanggal 28 Juni 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) untuk bulan April 2004 No. 00001/140/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 2.663.051. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 11 Agustus 2004.
- Pada tanggal 15 Juli 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) untuk tahun 2002 No. 00011/140/02/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 2.799.585. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 10 September 2004.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 15 Juli 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2002 No. 00107/203/02/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 48.541.864. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 10 September 2004.
- Pada tanggal 8 Oktober 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) untuk bulan Juli 2004 No. 00008/140/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 5.906.323. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Nopember 2004.
- Pada tanggal 12 Oktober 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk bulan Juli 2004 No. 00012/103/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 402.287. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Nopember 2004.
- Pada tanggal 7 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Oktober 2004 No. 00185/101/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 2.137.967. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 20 Desember 2004.
- Pada tanggal 7 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk bulan September 2004 sampai dengan Oktober 2004 No. 00018/103/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 797.689. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 Pebruari 2005.
- Pada tanggal 7 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk bulan September 2004 sampai dengan Oktober 2004 No. 00011/104/04/408/04 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 31.093.123. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 Pebruari 2005.
- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun buku 2001, No. 00031/406/01/092/03 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 29.525.851.812 atas rugi fiskal sebesar Rp 488.891.762.404.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23, Pasal 4(2) Final, dan Pasal 26 untuk tahun buku 2001, No. 00036/203/01/092/03, No. 00020/240/01/092/03 dan No. 00016/204/01/092/03 untuk tahun 2001 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp 66.231.538, tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final sebesar Rp 832.999 dan tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 23.044.207.684. Kewajiban-kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 5 Maret 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun buku 1998 No. 00045/109/98/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 553.406.057. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 11 Maret 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret sampai dengan April 2002 No. 00338/107/02/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.934.608.071. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 April 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2002 No. 00386/107/02/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 312.413.412. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 April 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2002 No. 00387/107/02/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 58.926.710. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 13 Mei 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2000 No. 00051/109/98/503/03 dan No 00053/109/98/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 48.638.803 dan Rp 2.063.760. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 25 Mei 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk bulan September sampai dengan Desember 2002 No. 00397/101/02/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 43.221.566. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 18 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk bulan Januari sampai dengan Maret 2003 No. 00068/101/03/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 17.609.558. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak untuk bulan Maret 2003, No. 00005/140/03/092/03, No. 00006/103/03/092/03 dan No. 00010/106/03/092/03 dan No. 00013/101/03/092/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final sebesar Rp 50.000, tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp 50.000, tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 25 sebesar Rp 50.000 dan tambahan hutang Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp 1.055.818. Kewajiban-kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan April 2003, No. 00012/101/03/092/03, yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang Pajak sebesar Rp 1.026.703. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2003, No. 00009/107/03/092/03, yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang Pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2003, No. 00010/107/03/092/03, yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang Pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan):

- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juli 2002 No. 00412/107/02/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.397.049.598. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2001 No. 01048/107/01/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 376.522.418. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2002 No. 00161/107/02/503/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 366.499.388. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 23 Juli 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2003 No. 00005/207/02/092/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 511.520.023. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 23 Juli 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2003 No. 00006/207/02/092/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 789.767.706. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 28 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 9 Juli 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun buku 2001 No. 00088/203/01/408/03 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 44.982.831. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 29 Agustus 2003.
- Pada tanggal 01 Agustus 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk bulan Mei 2003 No. 00029/101/03/092/03 menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.911.484. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) :

- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2002, No. 00142/406/02/054/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 405.238.050 atas rugi fiskal sebesar Rp 100.161.355.514. Kelebihan atas pembayaran pajak tersebut telah diterima kembali dari bendaharawan negara pada tanggal 16 Juli 2004.
- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun buku 2002 No. 00148/203/02/054/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 928.839.338. Kewajiban pajak tersebut pada tanggal 16 Juli 2004 telah dikompensasikan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2002 sebesar Rp 370.030.899 dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 21 bulan Maret 2002 sebesar Rp 19.804.990.
- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak penghasilan pasal 26, pasal 4(2) dan pasal 21 untuk tahun buku 2002 No. 00059/540/02/054/04, No. 00073/504/02/054/04 dan No. 00056/501/02/054/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) tidak mempunyai tambahan hutang pajak.
- Pada tanggal 16 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun buku 2002 No. 00014/277/02/054/04, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 33.411.839. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 16 Juli 2004 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 23 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 untuk tahun buku 2002 No 00031/501/02/502/04 dan No. 00005/503/02/502/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) tidak mempunyai tambahan hutang pajak.
- Pada tanggal 23 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun buku 2002 No 00052/507/02/502/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) tidak mempunyai tambahan hutang pajak.
- Pada tanggal 8 Agustus 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak penghasilan pasal 21, pasal23, pasal 26 dan pasal 4 (2) untuk tahun buku 2002 No. 00051/501/02/408/04 ; No. 00021/503/02/408/04 ;No. 00034/504/02/408/04 and No. 00048/540/02/408/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) tidak mempunyai tambahan hutang pajak.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 3 Agustus 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Karawang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun buku 2002 No 00024/277/02/408/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 188.333.061. Kewajiban pajak ini belum dilunasi oleh Anak Perusahaan.
- Pada tanggal 1 Juli 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun buku 2001, No. 00135/406/01/054/03 menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 1.501.773.478 atas rugi fiskal sebesar Rp 196.742.775.023. Kelebihan bayar pajak ini telah diterima kembali pada tanggal 31 Juli 2003 sebesar Rp 821.325.337 setelah dikurangi kompensasi beberapa hutang pajak lainnya.
- Pada tanggal 1 Juli 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) final untuk tahun buku 2001, No. 00094/240/01/054/03 menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 52.822.579. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 1 Juli 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 dan 21 untuk tahun buku 2001 No. 00137/203/01/054/03 dan No. 00090/201/01/054/03 menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai hutang pajak masing-masing sebesar Rp 164.307.687 dan Rp 5.137.367. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 1 Juli 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 15 dan 26 untuk tahun buku 2001 No. 00004/241/01/054/03 dan No. 00051/204/01/054/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak masing-masing sebesar Rp 227.010 dan Rp 7.611.427. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan 2001.
- Pada tanggal 2 Juli 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) final untuk bulan Mei 2003 No. 00015/140/03/054/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 39.240. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar penghasilan badan tahun 2001.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 15 Juli 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) final untuk bulan Mei 2003 No. 00031/103/03/054/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk bulan Maret sampai dengan Desember 2001 No. 00005/109/01/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 5.550.647. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 30 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak penghasilan pasal 21 untuk bulan Nopember sampai dengan Desember 2001 No. 00008/109/01/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 628.802. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 27 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk bulan April 2003 dan Maret 2002 dengan No. 00034/101/03/054/03 dan No. 00146/101/02/054/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak masing-masing sebesar Rp 1.824.343 dan Rp 21.825.102. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 26 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk bulan Pebruari sampai dengan April 2003 No. 00705/101/03/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 147.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk bulan Oktober sampai dengan Desember 2002 No. 00460/101/02/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 18.443.384. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 9 Juni 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 4 (2) final dan pasal 23 untuk bulan Januari sampai dengan September 2002, No. 00457/101/02/502/03, No. 00010/140/02/502/03 dan No. 00016/103/02/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak masing-masing sebesar Rp 54.004, Rp 450.000, dan Rp 160.696.041. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 14 Pebruari 2003, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk bulan Januari sampai dengan Juni 2002 No. 00011/103/02/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp. 240.533.508. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2001.
- Pada tanggal 25 Agustus 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak untuk bulan April 2002 No. 00055/407/02/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai kelebihan bayar pajak atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 12.810.951.295. Kelebihan pajak ini telah diterima kembali pada tanggal 8 September 2003.
- Pada tanggal 13 Agustus 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Tagihan Pajak pasal 21 untuk bulan Mei 2003 No. 00058/101/03/504/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.540.624. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 September 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak pertambahan nilai bulan April 2002.
- Pada tanggal 25 Agustus 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari sampai dengan Maret 2002 No. 00008/207/02/502/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TJ) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 344.898.170. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 September 2003 dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak pertambahan nilai bulan April 2002.
- Pada tanggal 29 Januari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2003 No 01512/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.355.822. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 20 Pebruari 2004.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 21 Januari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk bulan Januari sampai dengan Juli 2003, No 00087/103/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.052.735. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 20 Pebruari 2004.
- Pada tanggal 18 Pebruari 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2003, No No 01600/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.116.193. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 2 April 2004.
- Pada tanggal 27 Mei 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2003, No 00361/107/02/509/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 600.000. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 24 Juni 2004.
- Pada tanggal 10 Mei 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2003, No 01722/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 67.721. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 26 Mei 2004
- Pada tanggal 10 Mei 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2003, No 01720/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 5.183.099. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 26 Mei 2004.
- Pada tanggal 10 Mei 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2003, No 01721/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 200.389. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 26 Mei 2004.
- Pada tanggal 26 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk bulan Desember 2003, No 00285/103/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 15.621.783. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 Nopember 2004.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 26 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk bulan Januari and Pebruari 2004, No 00024/101/04/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 591,571. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 Nopember 2004.
- Pada tanggal 26 Agustus 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Nopember 2003, No 01864/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 29,444,869. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 9 Nopember 2004.
- Pada tanggal 26 Agustus 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2003, No 01863/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 20,479,751. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 9 Nopember 2004.
- Pada tanggal 14 September 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun buku 2003, No 00851/101/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 141,265. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 Nopember 2004.
- Pada tanggal 14 September 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun buku 2002, No 00115/203/02/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.851.696. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 10 Nopember 2004.
- Pada tanggal 23 Juli 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun buku 2003, No 00159/103/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 13.603.431. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 30 September 2004.
- Pada tanggal 10 Agustus 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2004, No 00419/107/04/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 25.199.184. Kewajiban pajak ini telah dilunasi pada tanggal 30 September 2004.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2003, No 00023/406/03/012/04 yang menyatakan bahwa berdasarkan rugi fiskal sebesar Rp 1.234.012.418 Anak Perusahaan (TGB) mempunyai kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 288.110.600. Piutang kelebihan pajak ini telah dilunasi pada tanggal 8 Nopember 2004 dengan mengkompensasikan kewajiban pajak penghasilan tahun buku 2002 yang terdiri dari pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp 31.371.699, pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 43,024, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 9.506.277, pajak pertambahan nilai sebesar Rp 38.274.203 ; kewajiban pajak penghasilan tahun buku 2003 yang terdiri dari pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp 3.676.516, pajak penghasilan pasal 21 sebesar 12.530.280, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 52.199.591, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 36.516.152, pajak pertambahan nilai sebesar Rp 81.262.726, pajak pertambahan nilai sebesar 22.730.123 dan kewajiban pajak tahun buku 2000 pajak pertambahan nilai sebesar Rp 9.
- Pada tanggal 4 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) untuk tahun buku 2002, No 00062/240/02/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 31,371,699. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 4 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun buku 2002, No 00104/201/02/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 43.024. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 4 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun buku 2002, No 00115/203/02/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 9.506.277. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 4 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) untuk tahun buku 2003, 00018/240/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.676.516. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan pasal 21 untuk tahun buku 2003, No 00027/201/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 12.530.200. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan pasal 23 untuk tahun buku 2003, No 00031/203/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 52.199.591. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan pasal 26 untuk tahun buku 2003, No 00004/204/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 36,516,152. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun buku 2003, No 00057/207/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 244.178.933. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003 sebesar Rp 81.262.726.
- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun buku 2003, No 001893/107/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 22.730.123. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003.
- Pada tanggal 4 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun buku 2002, No 00104/207/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 97,405,132. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun buku 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp 38.274.203 dan Rp 59.130.929.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 4 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun buku 2002, No 00066/406/03/012/04 yang menyatakan bahwa berdasarkan laba kena pajak sebesar Rp 1.267.227.973 Anak Perusahaan (TGB) mempunyai kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 134.474.436. Piutang kelebihan pajak ini telah dilunasi pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan mengkompensasikan kewajiban pajak penghasilan tahun buku 2003 sebesar Rp 573.754, dan Rp 1.282.646, dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 23.421.222; Rp 59.130.929; Rp 17.953.775 dan Rp 32.112.110
- Pada tanggal 25 Oktober 2004, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun buku 2003, 00003/277/03/012/04 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 17,953,775. Kewajiban pajak ini telah dilunasi dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun buku 2002.
- Pada tanggal 26 Agustus 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu, mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2003, No 01865/107/03/012/04, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 23,421,222. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi dengan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2002.
- Pada tanggal 31 Desember 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Semarang Tengah, mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun buku 2003, No 00523/101/03/509/04 dan No. 00432/107/03/509/05, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar masing-masing Rp 700.000 dan Rp 600.000. Kewajiban pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 4 Januari 2004.
- Pada tanggal 6 Januari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak September 2002 No 00437/107/02/607/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar of Rp 142.820. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Maret 2003.
- Pada tanggal 6 Januari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Oktober 2002, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 167.485. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Maret 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 10 Januari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak September sampai dengan Oktober 2002 No 0251/101/02/607/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 104.101. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Maret 2003.
- Pada tanggal 20 Januari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai No 00054/207/01/012/03, masa pajak Januari sampai dengan Desember 2001, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 4.037.084. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Pebruari 2003.
- Pada tanggal 20 Januari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 No 00057/201/01/012/03 untuk tahun fiskal 2001, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.652.296. Dan pada tanggal yang sama, Anak Perusahaan (TGB) menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00044/206/01/012/03 untuk tahun fiskal 2001, yang menyatakan Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp. 17.199.255 berdasarkan laba fiskal sebesar Rp. 1.945.243.000. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Pebruari 2003.
- Pada tanggal 22 Januari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai No 00812/107/02/012/03, masa pajak September 2002, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 8.641.854. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Pebruari 2003.
- Pada tanggal 10 Pebruari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Nopember 2002, No 00502/107/02/607/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 124.784. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Agustus 2003.
- Pada tanggal 26 Pebruari 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Januari sampai dengan Maret 2002 No 00534/101/02/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 1.072.067. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juni 2003.
- Pada tanggal 9 April 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Oktober 2002 No 00343/101/02/607/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 52.145. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Agustus 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 24 April 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari, mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Januari 2003 No 00022/107/03/607/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 93.940. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Agustus 2003.
- Pada tanggal 12 Mei 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 No 00208/103/02/012/03, masa pajak Agustus sampai dengan Desember 2002, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 3.219.244. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juni 2003.
- Pada tanggal 12 Mei 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 No 00705/101/02/012/03 masa pajak Agustus sampai dengan September 2002, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 888.680. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Mei 2003.
- Pada tanggal 19 Mei 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai No 01993/107/02/012/03 masa pajak Nopember sampai Desember 2002, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 10.782.186. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Mei 2003.
- Pada tanggal 27 Mei 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Keputusan Pajak, No KEP-59/WPJ.04/KP.1009/2003 tentang pembetulan atas Surat Tagihan Pajak No 00067/106/02/012/03 tanggal 15 Nopember 2002, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 979.972. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juni 2003.
- Pada tanggal 5 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 No 00136/203/00/012/03 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2000, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 63.750.212. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Oktober 2003.
- Pada tanggal 5 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2000 No 00250/103/00/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 2.595.841. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juli 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 5 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) masa pajak Januari sampai dengan Desember 2000 No 00056/240/00/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 9.140.265. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juli 2003.
- Pada tanggal 5 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Januari sampai dengan Desember 2000 No 00130/207/00/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 6.857.429. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juli 2003.
- Pada tanggal 5 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Januari sampai dengan Desember 2000 No 01086/107/00/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 348.322. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juli 2003.
- Pada tanggal 5 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan masa pajak 2000 No 0083/206/00/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 73.973.064 berdasarkan laba fiskal sebesar Rp. 838.904.000. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi sebesar Rp 65.223.064 pada bulan Oktober 2003.
- Pada tanggal 18 Juni 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Maret 2003, No 00103/101/03/607/02 menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Agustus 2003.
- Pada tanggal 18 Juli 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 4 (2) final masa pajak April 2003 No 00011/140/03/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 452.724. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Juli 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

18. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan (TJ dan TGB) (Lanjutan) :

- Pada tanggal 18 Juli 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak pasal 4 (2) final masa pajak Januari sampai dengan Pebruari 2003 No 00010/140/03/012/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 2.459.478. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan Agustus 2003.
- Pada tanggal 8 Agustus 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Tegalsari mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masa pajak April 2003 No 00251/107/03/607/03, yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak sebesar Rp 50.000. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada bulan September 2003.
- Pada tanggal 5 Desember 2003, Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebayoran Baru Satu mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April, Pebruari sampai dengan Maret dan Juli 2003, No 00887/107/03/012/03 00886/107/03/012/03 dan 00855/107/03/012/03 yang menyatakan bahwa Anak Perusahaan (TGB) mempunyai tambahan hutang pajak masing-masing sebesar Rp 50.000, Rp 100.000 dan Rp 2.402.876. Atas hutang pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 5 Pebruari 2004.

19. **BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Beban bunga :		
Pinjaman jangka pendek	1.377.931.386.401	1.353.157.987.796
Wesel bayar	1.063.830.354.150	979.915.557.636
Hutang sewa guna usaha	10.483.451.615	8.940.943.064
Listrik	96.895.204.295	98.329.977.793
Denda pajak	19.026.774.027	716.494.214
Sewa	3.344.436.637	4.934.140.672
Transportasi	2.892.991.844	5.445.388.243
Lain-lain	16.584.649.947	25.802.883.701
 Jumlah	 2.590.989.248.916	 2.477.243.373.119

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, hutang bunga dari beberapa pinjaman jangka pendek, wesel bayar, wesel bayar terjamin dan tidak terjamin berasal dari beban bunga sejak tahun 2001, 2002 dan 2003. Bunga yang terhutang sampai dengan 2000 sesuai dengan MOA telah dihapus, kecuali pinjaman terjamin di BPPN yang akan dikonversi menjadi modal saham (Catatan 2c).

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003**

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan juga telah menyelesaikan negosiasi dengan kreditur untuk merestrukturisasi hutang sewa guna usaha, mengakibatkan penghapusan hutang bunga untuk beberapa hutang sewa guna usaha sejak tahun 2001.

20. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	2004 Rp	2003 Rp
PT Bima Peranan Busana	13.649.470.385	13.868.218.881
PT Sumatex Subur	2.800.823.319	4.363.823.319
PT Perkasa Heavindo Engineering	1.907.159.003	1.687.159.003
PT Waniaindah Busana Tbk	128.200.000	128.200.000
PT Wismakarya Prasetya	17.005.554	-
PT Texmaco Micro Indo Utama	-	29.031.750
Jumlah	18.502.658.261	20.076.432.953

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan uang muka kepada Perusahaan dalam mata uang Rupiah dengan tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayaran.

21. HUTANG SEWA GUNA USAHA

<u>Perusahaan Sewa Guna Usaha</u>	<u>Jenis aktiva</u>	<u>2004</u> Rp	<u>2003</u> Rp
PT Exim SB Leasing	Mesin pabrik	25.074.934.888	22.848.151.112
PT Hanil Bakrie Finance Corporation	Mesin pabrik	14.949.667.831	17.783.188.793
PT Koexim Mandiri Finance	Kendaraan, mesin pabrik	13.238.721.093	12.063.054.259
PT Perjahl Leasing Indonesia	Mesin pabrik	11.461.240.305	10.443.422.948
PT Jaya Fuji Leasing Pratama	Mesin pabrik	4.566.250.528	4.160.743.888
PT GE Astra Finance	Mesin pabrik	3.060.748.337	2.788.938.070
PT Primus Financial Service	Kendaraan	94.562.500	208.037.500
PT Central Sari Finance	Kendaraan	38.123.136	77.316.022
PT Artha Cakra Multifinance	Kendaraan	-	101.727.839
PT Dipo Star Finance	Kendaraan	-	15.821.513
Jumlah		72.484.248.618	70.490.401.944
Dikurangi : Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(63.242.132.807)	(44.991.165.444)
Bagian jangka panjang		9.242.115.811	25.499.236.500

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

21. HUTANG SEWA GUNA USAHA (Lanjutan)

Pada tahun 2003, PT Summit Sinar Mas Finance telah mengalihkan kewajiban sewa guna usahanya kepada PT Hanil Bakrie Finance Corporation (Hanil). Kemudian, pada tanggal 28 Pebruari 2003 kewajiban sewa guna usaha ini direstrukturisasi oleh Hanil dengan memberikan potongan sebesar 50% atas pokok hutang sewa guna usaha dari US\$ 1.550.754,50 menjadi US\$ 775.372,77 dan pembebasan bunga sebesar US\$ 82.482,36. Keuntungan atas pembebasan hutang bunga dan potongan pokok hutang dicatat sebagai Pos Luar Biasa (catatan 38). Kewajiban sewa guna usaha yang baru dijadwalkan untuk 36 bulan dengan suku bunga 3 bulanan SIBOR + 2% setahun.

Pada tanggal 22 Januari 2003 hutang sewa guna usaha perusahaan kepada PT Hanil Bakrie Finance Corporation (Hanil) telah direstrukturisasi dengan memperoleh potongan sebesar 50% atas hutang bunga sewa guna usaha dari sebesar US\$ 35.640,39 menjadi US\$ 17.820,20 dan hutang bunga ini telah dibayar pada tanggal 30 Maret 2003. keuntungan atas potongan bunga dicatat sebagai Pos Luar Biasa.

Pada tahun 2003, PT Summit Sinar Mas telah mengalihkan kewajiban sewa guna usaha Anak Perusahaan (TJ) kepada PT Hanil Bakrie Finance Corporation (Hanil). Kemudian, pada tanggal 28 Pebruari 2003 kewajiban sewa guna usaha ini direstrukturisasi oleh Hanil dengan memberikan potongan sebesar 47.50% atas pokok hutang sewa guna usaha dari US\$ 3.200.912,11 menjadi US\$ 1.680.478,86 dan pembebasan bunga sebesar US\$ 195.280,11. Keuntungan atas pembebasan bunga dan potongan pokok hutang dicatat sebagai Pos Luar Biasa (Catatan 36). Kewajiban sewa guna usaha yang baru dijadwalkan untuk 48 bulan dengan suku bunga SIBOR + 2% setahun.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menyelesaikan negosiasi dengan kreditur untuk merestrukturisasi seluruh hutang sewa guna usaha tersebut. Berikut ini adalah penjelasan pokok perjanjian pinjaman sesudah restrukturisasi :

<u>Lessor</u>	<u>Suku bunga</u>	<u>Jatuh tempo</u>
<u>Perusahaan</u>		
PT Koexim Mandiri Finance	3 bulan SIBOR + 2,5%	2006
PT Jaya Fuji Leasing Pratama	3 bulan SIBOR + 2%	2004
PT Hanil Bakrie Finance Corp.	3 bulan SIBOR + 2%	2003
PT Exim SB Leasing	6 bulan SIBOR + 2%	2006
PT Primus Financial Services	13.33%	2005
<u>Anak Perusahaan (TJ)</u>		
PT Hanil Bakrie Finance Corp.	SIBOR + 2%	2007
PT Koexim Mandiri Finance	SIBOR + 2,25%	2001
PT Perjahl Leasing Indonesia	SIBOR + 2.8125%	2003
PT Exim SB Leasing	SIBOR + 2%	2003
PT GE Astra Finance	SIBOR + 4,75% untuk tahun 1999 dan SIBOR + 2,75% dari tahun 2000 sampai 2002	2002
PT DIPO Star Finance	21,70%	2003
PT Central Sari Finance	11,10%	2005
PT Arthacakra Multifinance	12,82%	2005

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

21. HUTANG SEWA GUNA USAHA (Lanjutan)

Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa yang akan datang per 31 Desember 2004 and 2003 adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Tahun yang berakhir 31 Desember		
2004	-	51.326.207.238
2005	73.501.090.309	17.277.790.700
2006	8.715.796.457	8.310.551.673
2007	<u>696.211.180</u>	<u>634.386.909</u>
Jumlah pembayaran minimum	82.913.097.946	77.548.936.520
Dikurangi : Bunga sewa guna usaha	<u>(10.428.849.328)</u>	<u>(7.058.534.576)</u>
Hutang sewa guna usaha	72.484.248.618	70.490.401.944
Dikurangi : Bagian hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(63.242.132.807)</u>	<u>(44.991.165.444)</u>
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	<u><u>9.242.115.811</u></u>	<u><u>25.499.236.500</u></u>

22. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u> %	<u>Jumlah</u> Rp
PT Multikarsa Investama	2.627.894.390	59,81	1.313.947.195.000
Masyarakat (di bawah 5%)	1.766.025.610	40,19	883.012.805.000
Jumlah	<u><u>4.393.920.000</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>2.196.960.000.000</u></u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, SH, No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan Modal Dasar dari semula Rp 8.500.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000.000 dan Modal Ditempatkan dan Disetor dari semula Rp 2.196.960.000.000 menjadi Rp 4.174.224.000.000. Namun, pengesahan akta perubahan ini oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia masih dalam proses.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, SH, Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebanyak 2.454.081.290 saham PT Multikarsa Investama dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Bapak Slamet Nugroho, Bapak Kalpathi Hari Haran Sivasubramanian dan Bapak Seeniappa Jegathesan adalah Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun 2004 dan 2003 dengan kepemilikan saham masing-masing sejumlah 47.760, 23.880, dan 47.760 lembar saham dari jumlah modal disetor pada tahun 2004 dan 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat di tahun 1990	25.800.000.000	25.800.000.000
Biaya emisi saham	(13.807.386.447)	(13.807.386.447)
Jumlah	11.992.613.553	11.992.613.553

24. MANFAAT PENSIUN

Perusahaan dan Anak Perusahaan, TJ, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya, dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Texmaco Group (DPTG) yang akta pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No Kep.239/KM.17/1993 tanggal 22 Oktober 1993. Pendiri DPTG adalah Grup Texmaco, dimana Perusahaan dan TJ merupakan salah satu mitra pendiri.

Pendanaan DPTG terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan, kontribusi karyawan untuk tahun 2004 dan 2003 sebesar 5% dari gaji kotor dan sisanya merupakan kontribusi pemberi kerja.

Beban pensiun untuk tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Biaya jasa kini – seluruhnya	2.734.535.698	9.350.598.563
Biaya jasa kini – karyawan	(1.367.267.849)	(4.675.299.282)
Jumlah jasa kini – Perusahaan dan TJ	1.367.267.849	4.675.299.281

Kewajiban aktuarial dan nilai wajar aktiva bersih berdasarkan laporan aktuarial DPTG untuk posisi 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Nilai wajar aktiva dana pensiun	100.958.242.684	111.593.456.911
Kewajiban aktuarial	(88.389.176.260)	(102.623.504.981)
Kelebihan nilai wajar aktiva atas kewajiban aktuarial	12.569.066.424	8.969.951.930

Aktiva dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham, tanah dan bangunan.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

24. MANFAAT PENSIUN (Lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, adalah sebagai berikut :

Tingkat kematian	:	1949 annuity Mortality Table
Usia pensiun normal	:	55 tahun
Tingkat cacat	:	1% dari kemungkinan kematian tiap tingkat umum
Kenaikan gaji	:	6% setahun
Tingkat bunga teknis	:	11% setahun
Biaya manajemen pensiun	:	10% dari penerimaan dana pensiun
Perhitungan manfaat pensiun	:	2,5% x periode kerja x gaji
Metode perhitungan aktuarial	:	Projected Benefits Entry Age Normal

25. CADANGAN UANG JASA KARYAWAN

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan perusahaan untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut.

Kemudian pada bulan April 2003 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 menggantikan Keputusan No. KEP-150/Men/2000. Sehubungan dengan hal ini, per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Perusahaan dan Anak perusahaan membukukan cadangan uang jasa karyawan masing-masing sebagai berikut :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
<u>Perusahaan</u>		
Uang jasa karyawan yang belum mencapai usia purna karya	8.487.079.206	9.017.890.076
Uang jasa karyawan di atas usia purna karya	-	50.304.163
<u>Anak Perusahaan</u>		
PT Texmaco Jaya Tbk:		
Penggantian pemutusan kontrak kerja	49.470.252.483	-
Uang jasa karyawan yang belum mencapai usia purna karya	-	10.252.256.042
Uang jasa karyawan di atas usia purna karya	-	3.158.263.931
PT Texmaco Graha Busana:		
Uang jasa karyawan yang belum mencapai usia purna karya	746.778.186	996.283.620
Uang jasa karyawan di atas usia purna karya	15.157.674	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(106.852.609)	-

Kewajiban masa kerja lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata pekerja. Amortisasi biaya jasa lalu, amortisasi koreksi aktuarial, biaya jasa kini, biaya bunga dan biaya yang harus disediakan untuk karyawan yang telah berusia di atas usia purna karya dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan dengan rincian sebagai berikut :

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

25. CADANGAN UANG JASA KARYAWAN (Lanjutan)

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
<u>Perusahaan</u>		
Amortisasi biaya jasa lalu	227.538.789	792.106.102
Koreksi aktuarial	(2.392.736.826)	(650.092.928)
Biaya jasa kini	1.190.501.615	1.786.170.941
Biaya bunga	1.026.091.646	907.686.756
Biaya yang harus disediakan untuk karyawan yang telah berusia di atas usia purna karya	-	50.304.163
 <u>Anak Perusahaan</u>		
PT Texmaco Jaya Tbk:		
Amortisasi biaya jasa lalu	-	1.790.090.385
Koreksi aktuarial	-	(1.278.231.596)
Biaya jasa kini	-	547.204.966
Biaya bunga	-	1.395.217.394
Biaya yang harus disediakan untuk karyawan yang telah berusia di atas usia purna karya	-	1.405.628.143
Kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program pensiun manfaat pasti	36.059.732.510	-
 PT Texmaco Graha Busana:		
Amortisasi biaya jasa lalu	5.937.617	218.667.390
Koreksi aktuarial	(192.214.439)	(80.592.814)
Biaya jasa kini	154.535.851	140.411.020
Biaya bunga	55.218.183	144.970.242

Pada tahun 2004, TJ (salah satu anak perusahaan) mengakui kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program pensiun manfaat pasti sebesar Rp 36.059.732.510 berdasarkan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan kepada karyawan peserta program sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 sebagai penggantian pemutusan kontrak kerja, sedangkan Perusahaan dan TGB (anak perusahaan yang lain) mengakui beban pada laporan laba rugi periode berjalan sebagaimana dijelaskan di atas berdasarkan perhitungan aktuarial oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama per tanggal 31 Desember 2004.

Pada tahun 2003, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui beban pada laporan laba rugi periode berjalan sebagaimana dijelaskan di atas berdasarkan perhitungan aktuarial oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama per tanggal 31 Desember 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

25. CADANGAN UANG JASA KARYAWAN (Lanjutan)

Perhitungan aktuarial tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dengan menggunakan metode full offset dan menggunakan asumsi sebagai berikut :

Tingkat diskonto	: 10% p.a di tahun 2004 dan 12% p.a di tahun 2003
Tingkat Mortalita	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table
Tingkat kenaikan gaji	: 8% p.a di tahun 2004 dan 10% p.a di tahun 2003
Usia Pensiun Normal	: 55 tahun
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	: 0% - 1%
Metode pendanaan	: Projected Unit Credit

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa penyisihan atas uang jasa telah memadai untuk menutup kewajiban yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji SH, notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp 8.280.000.000 dari saldo laba, guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Pada tahun 2004 dan 2003 Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena kerugian yang dialami Perusahaan.

27. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH

- Pada tahun 2003, akun ini berkaitan dengan penyelesaian klaim asuransi atas persediaan yang rusak sebesar Rp 741.220.214 dan sisanya sebesar Rp 2.113.946 merupakan klaim asuransi ASTEK.

28. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

	2004 Rp	2003 Rp
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	4.393.920.000	4.393.920.000
Rugi bersih yang digunakan dalam perhitungan laba per saham	(2.047.891.276.423)	(1.143.810.823.843)
Rugi bersih per saham dasar	(466)	(260)

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

29. PENJUALAN BERSIH

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
<u>Lokal</u>		
Yarn	392.752.267.619	551.438.504.031
Chips	223.841.274.289	186.110.904.167
Fibre	132.411.540.483	208.304.113.258
Knitting	20.157.047.149	22.650.758.646
Garment	13.772.140.374	33.723.526.188
Suiting	11.005.079.283	41.518.363.717
Georgette	7.471.354.772	23.194.012.536
Grey	3.548.767.070	1.809.872.835
Coating	2.950.689.195	7.211.172.137
Maklon	359.652.076	4.512.101.836
PTA	-	9.476.082.000
Lain-lain	15.914.842.463	7.896.557.203
	824.184.654.773	1.097.845.968.554
<u>Ekspor</u>		
PTA	508.869.152.874	17.393.337.711
Yarn	378.177.813.644	294.950.894.408
Fibre	51.833.580.511	80.971.478.256
Chips	38.401.673.840	1.748.225.120
Knitting	36.791.747.887	38.943.210.959
Suiting	19.949.509.003	137.441.116.369
Georgette	19.859.294.488	155.787.949.676
Garment	15.550.895.076	45.010.047.444
Lain-lain	-	1.010.364.404
	1.069.433.667.323	773.256.624.347
Jumlah	1.893.618.322.096	1.871.102.592.901

Penjualan bersih kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 232.730.396.332 dan Rp 299.502.007.370 atau 11,81% dan 15,72% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun 2004 dan 2003 (Catatan 37).

Sehubungan dengan pre-financing dari customer, pada tahun 2004 Perusahaan melakukan penjualan kepada Winsway International Petroleum Ltd., China sebesar Rp. 508.561.911.855 atau 25,81% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tahun 2003, tidak ada penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003

30. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
Maklon	52.584.644.118	3.479.055.156
Barang sisa	15.307.984.547	24.063.850.080
Bahan pembantu	8.822.136.256	7.283.993.157
Jumlah	<u><u>76.714.764.921</u></u>	<u><u>34.826.898.393</u></u>

Pendapatan usaha lainnya yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 8.013.072.563 dan Rp 12.977.487.917 atau 0,41% dan 0,68% untuk tahun 2004 dan 2003 dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 37).

Pada tahun 2004 dan 2003 tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	994.790.816.423	714.361.330.983
Upah buruh langsung	86.755.102.111	114.714.334.655
Beban pabrikasi	1.094.063.061.659	1.140.195.345.684
Jumlah beban produksi	<u><u>2.175.608.980.193</u></u>	<u><u>1.969.271.011.322</u></u>
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal tahun	42.280.807.665	73.440.963.448
Pada akhir tahun	(36.378.824.847)	(42.280.807.665)
Beban pokok produksi	<u><u>2.181.510.963.011</u></u>	<u><u>2.000.431.167.105</u></u>
Persediaan barang jadi		
Pada awal tahun	99.082.382.674	245.604.877.026
Pembelian	282.938.559.589	274.636.346.220
Pada akhir tahun	(71.147.338.138)	(99.082.382.674)
Beban pokok penjualan	<u><u>2.492.384.567.136</u></u>	<u><u>2.421.590.007.677</u></u>

Pembelian bahan baku, bahan pembantu, suku cadang dan barang jadi yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 297.441.856.110 dan Rp 403.253.290.822 atau 22,85% dan 43,40% dari jumlah pembelian untuk tahun 2004 dan 2003 (Catatan 37).

Sehubungan dengan pre-financing dari customer, pada tahun 2004 Perusahaan melakukan pembelian kepada Winsway International Petroleum Ltd., China sebesar Rp 455.807.079.780 atau 35,02% dari jumlah pembelian.

Pada tahun 2003, tidak terdapat pembelian dari pihak ke tiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

32. BEBAN PENJUALAN

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Pemasaran	13.501.205.150	85.790.039.514
Ekspor	42.628.636.032	61.845.272.280
Pengangkutan	15.821.586.949	16.162.237.178
Iklan dan promosi	398.218.971	2.239.772.575
Lain-lain	1.151.931.433	3.161.302.475
Jumlah	<u>73.501.578.535</u>	<u>169.198.624.022</u>

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Penyisihan piutang ragu-ragu	97.377.031.347	69.404.446.239
Gaji dan tunjangan	31.104.911.960	44.926.008.522
Beban pajak	23.353.391.220	11.603.816.860
Sewa	11.097.415.565	21.288.833.250
Perjalanan	8.349.696.524	14.226.039.105
Komunikasi	6.131.374.224	9.116.060.879
Amortisasi	3.993.539.180	3.993.539.180
Asuransi	3.126.951.114	2.492.586.149
Penyusutan aktiva tetap	3.064.015.855	3.636.691.092
Jasa profesional	2.491.807.866	4.410.272.210
Perbaikan dan pemeliharaan	1.683.001.606	6.506.602.979
Peralatan kantor	1.095.574.064	2.937.639.440
Perjamuan dan representasi	348.357.966	634.545.022
Listrik dan air	152.196.870	1.935.513.595
Sumbangan	69.785.000	-
Lain-lain	30.272.068.565	32.130.716.154
Jumlah	<u>223.711.118.926</u>	<u>229.243.310.676</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

34. BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Beban bunga atas :		
Pinjaman jangka pendek	8.472.679.254	341.452.572.899
Hutang sewa guna usaha	1.345.451.345	2.364.491.948
Wesel bayar	-	526.306.109.451
Jumlah beban bunga	9.818.130.599	870.123.174.298
Beban administrasi bank	2.471.505.247	8.446.226.597
Jumlah	12.289.635.846	878.569.400.895

35. PENGHASILAN BUNGA

	2 0 0 4 Rp	2 0 0 3 Rp
Jasa giro dan lain-lain	105.782.515	251.845.489

36. POS LUAR BIASA

Pada tanggal 22 Januari dan 28 Pebruari 2003, Perusahaan dan Anak Perusahaan memperoleh potongan atas pokok hutang sewa guna usaha dan pembebasan bunga atas hutang bunga sewa guna usaha dari PT Hanil Bakrie Finance Corporation (catatan 21). Rincian keuntungan restrukturisasi sebagai berikut

<u>2 0 0 3</u>	Sebelum <u>Restrukturisasi</u> USD	Setelah <u>restrukturisasi</u> USD	<u>Kurs</u> Rp	<u>Keuntungan</u> Rp
<u>Perusahaan:</u>				
Hutang Sewa Guna Usaha:				
Pokok	1.550.745,54	775.372,77	8.905	6.904.694.517
Hutang Bunga	118.122,75	17.820,20	8.905	893.194.297
Jumlah	1.668.868,29	793.192,97		7.797.888.814
<u>Anak Perusahaan (TJ):</u>				
Hutang Sewa Guna Usaha:				
Pokok	3.200.912,11	1.680.478,86	8.905	13.539.458.091
Hutang Bunga	195.280,11	-	8.905	1.738.969.380
Jumlah	3.396.192,22	1.680.478,86		15.278.427.471

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

37. SIFAT DAN TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian sifat, hubungan dan jenis transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

<u>Nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat hubungan istimewa perusahaan</u>	<u>Transaksi</u>
PT Multikarsa Investama	Pemegang saham	Pinjaman
PT Perkasa Indobaja	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	Perusahaan afiliasi	Penjualan, pembelian mesin
PT Texmaco Taman Synthetics	Perusahaan afiliasi	Penjualan, pembelian bahan baku
PT Wastra Indah	Perusahaan afiliasi	Penjualan, pembelian
PT Bima Peranan Busana	Perusahaan afiliasi	Penjualan, pembelian
PT Citra Indah Tekstil	Perusahaan afiliasi	Penjualan, pembelian bahan baku
Polysindo (UK) Ltd., Inggris	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Polysindo (USA) Inc., Amerika Serikat	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Polysindo (Japan) Inc., Jepang	Perusahaan afiliasi	Pembelian
Polysindo (Singapore) Ltd., Singapura	Perusahaan afiliasi	Pembelian
PT Saritex Jaya Swasthi	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Wismakarya Prasetya	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Busana Perkasa Garments	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Ungaran Sari Garments	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Citra Abadi Sejati	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Pacific Textiles s.a.	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Sumatex Subur	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Perkasa Heavyndo Engineering	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Bridgeport Perkasa Machine Tools	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Commonwealth Holdings Pte. Ltd., Singapura	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Norfil Ltd., Inggris	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Drapper Texmaco Inc. Co.	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Raja Busana Mahameru	Perusahaan afiliasi	Penjualan
Coastal Group Limited, Afrika Selatan	Perusahaan afiliasi	Penjualan
PT Texmaco Micro Indoutama	Perusahaan afiliasi	Pembelian peralatan kantor
Texmaco Mechatronics Pte. Ltd.	Perusahaan afiliasi	Pembelian
PT Devrindo Widya	Perusahaan afiliasi	Jasa
PT Asuransi Prima Perkasa International	Perusahaan afiliasi	Asuransi
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Waniaindah Busana Tbk	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Wahana Jaya Perkasa	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Super Mitory Utama	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Bina Prima Perdana	Perusahaan afiliasi	Pinjaman

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

37. SIFAT DAN TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Rincian sifat, hubungan dan jenis transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Lanjutan)

<u>Nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat hubungan istimewa perusahaan</u>	<u>Transaksi</u>
PT Sarana Daycrown Industri	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Perkasa Indosteel	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Mahkota Indah Sentosa	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
PT Kreasi Indah Textile	Perusahaan afiliasi	Pinjaman

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi tersebut meliputi :

	2004 Rp	2003 Rp	Persentase terhadap jumlah Aktiva/ Kewajiban Pendapatan/ Beban	
			2004 %	2003 %
Piutang usaha	<u>431.947.749.920</u>	<u>524.007.043.214</u>	<u>6,59</u>	<u>7,26</u>
Piutang hubungan istimewa	<u>576.906.741.292</u>	<u>463.963.543.631</u>	<u>8,80</u>	<u>6,43</u>
Hutang usaha	<u>59.456.254.206</u>	<u>54.647.646.198</u>	<u>0,34</u>	<u>0,34</u>
Hutang hubungan istimewa	<u>18.502.658.261</u>	<u>20.076.432.953</u>	<u>0,11</u>	<u>0,13</u>
Penjualan bersih	<u>232.730.396.332</u>	<u>299.502.007.370</u>	<u>11,81</u>	<u>15,72</u>
Pendapatan usaha lainnya	<u>8.013.072.563</u>	<u>12.977.487.917</u>	<u>0,41</u>	<u>0,68</u>
Beban pabrikasi	<u>111.835.879.434</u>	<u>68.180.242.892</u>	<u>4,49</u>	<u>2,82</u>
Pembelian bahan baku, bahan Pembantu, suku cadang dan barang jadi	<u>297.441.856.110</u>	<u>403.253.290.812</u>	<u>22,85</u>	<u>43,40</u>
Pembelian aktiva tetap	<u>956.760.800</u>	<u>3.527.260.250</u>	<u>0,01</u>	<u>0,05</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

37. SIFAT DAN TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- Penjualan barang jadi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 11,81% dan 15,72% dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
PT Multikarsa Investama	221.831.751.778	146.459.515.381
PT Ungaran Sari Garments	6.100.831.821	10.710.324.659
PT Busana Perkasa Garments	2.962.004.855	3.131.499.659
Polysindo (USA) Inc., Amerika Serikat	1.745.515.231	-
PT Texmaco Taman Synthetics	81.250.100	60.659.589.211
PT Elokprima Mitra Busana	4.883.456	959.878.320
PT Raja Busana Mahameru	4.159.091	-
PT Mutiara Persada Inti	-	40.838.590.757
PT Wastra Indah	-	28.637.808.244
PT Bima Peranan Busana	-	4.193.514.775
PT Wismakarya Prasetya	-	1.064.794.800
PT Citra Abadi Sejati	-	1.585.519.504
PT Citra Indah Tekstil	-	1.143.447.415
PT Supermitory Utama	-	80.775.516
PT Texmaco Micro Indoutama	-	19.989.775
PT Sumatex Subur	-	13.334.354
PT Perkasa Heavyndo Engineering	-	3.200.000
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	-	225.000
Jumlah	<u><u>232.730.396.332</u></u>	<u><u>299.502.007.370</u></u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

37. SIFAT DAN TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa(Lanjutan)

- Pendapatan usaha lainnya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 0,41% dan 0,68% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

Rincian pendapatan usaha lainnya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
PT Multikarsa Investama	6.167.802.488	6.456.816.033
PT Wismakarya Prasetya	1.247.458.349	-
PT Texmaco Taman Synthetics	483.265.041	5.790.996.860
PT Wastra Indah	112.249.685	169.113.810
PT Texmaco Micro Indoutama	1.922.000	-
PT Perkasa Heavyndo Engineering	375.000	-
PT Bima Peranan Busana	-	328.932.696
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	-	167.616.205
PT Citra Indah Tekstil	-	44.689.940
PT Saritex Jaya Swasthi	-	18.977.373
PT Raja Busana Mahameru	-	345.000
Jumlah	<u>8.013.072.563</u>	<u>12.977.487.917</u>

- Pembelian bahan baku, bahan pembantu, suku cadang dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah 31,53% dan 51,12% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

37. SIFAT DAN TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	2 0 0 4	2 0 0 3
	Rp	Rp
<u>Bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang</u>		
PT Texmaco Taman Synthetics	12.981.562.888	96.742.695.105
PT Wastra Indah	3.099.906.477	46.068.840.218
PT Multikarsa Investama	737.706.739	7.732.076.085
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	141.669.895	2.944.131.960
Polysindo (Japan) Inc., Jepang	134.626.122	823.426.415
PT Wisma Karya Prasetya	18.882.450	-
PT Citra Indah Tekstil	-	1.056.969.272
PT Texmaco Micro Indoutama	-	111.935.750
PT Perkasa Heavyndo Engineering	-	17.685.043
PT Perkasa Indobaja	-	14.505.073
	<u>17.114.354.571</u>	<u>155.512.264.921</u>
<u>Barang jadi</u>		
PT Multikarsa Investama	279.164.781.497	218.496.192.979
PT Texmaco Taman Synthetics	1.162.720.042	25.327.214.324
PT Citra Indah Tekstil	-	3.913.411.279
PT Wastra Indah	-	4.207.319
	<u>280.327.501.539</u>	<u>247.741.025.901</u>
<u>Mesin dan peralatan</u>		
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	555.635.000	3.332.514.250
PT Raja Busana Mahameru	401.125.800	-
	<u>956.760.800</u>	<u>3.332.514.250</u>
<u>Peralatan kantor</u>		
PT Texmaco Micro Indoutama	-	194.746.000
	<u>-</u>	<u>194.746.000</u>
<u>Lain-lain (Fabrikasi)</u>		
PT Wisma Karya Prasetya	108.834.219.997	68.180.242.892
PT Texmaco Jaya Tbk	1.516.831.560	-
PT Devrindo Widya	836.316.092	-
Polysindo (Japan), Ltd	619.785.751	-
PT Texmaco Taman Synthetics	21.068.876	-
PT Multikarsa Investama	7.657.158	-
	<u>111.835.879.434</u>	<u>68.180.242.892</u>
Jumlah	<u>410.337.854.344</u>	<u>474.960.793.964</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

37. SIFAT DAN TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

- Imbalan berupa gaji, yang diberikan kepada komisaris dan direktur untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebesar Rp 547.932.000 dan Rp 1.050.000.000. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan atau manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2004 dan 2003.

38. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dengan rincian sebagai berikut :

		<u>2 0 0 4</u>		<u>2 0 0 3</u>	
		Mata uang <u>Asing</u>	Ekuivalen Rp	Mata uang <u>asing</u>	Ekuivalen Rp
<u>Aktiva</u>					
Kas dan setara kas	US\$	609.049	5.658.066.389	925.506	7.834.408.119
	SEK	-	-	604	708.555
	SGD	2.486	14.135.620	3.252	16.185.668
	NOK	1.108	1.701.556	-	-
Piutang usaha :					
Pihak ketiga	US\$	6.809.249	63.257.919.028	8.819.500	74.657.074.285
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	9.936.639	92.311.378.168	10.455.044	88.501.944.921
Piutang lain-lain :					
Pihak ketiga	US\$	155.159	1.441.427.482	182.059	1.541.125.372
Piutang hubungan istimewa	US\$	5.449.743	51.168.812.340	5.449.743	46.132.075.808
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	1.284.524	11.933.230.935	1.284.524	10.873.498.369
Jumlah aktiva			225.786.671.518		229.557.021.097
<u>Kewajiban</u>					
Hutang usaha :					
Pihak ketiga	US\$	17.273.799	160.473.595.771	4.529.494	38.342.170.048
	YEN	44.000	3.978.480	5.612.798	444.364.915
	SGD	89.403	508.297.984	214.636	1.068.134.404
	CHF	8.939	73.255.007	23.792	162.343.877
	GBP	8.293	148.350.923	433	6.528.589
	EUR	117.510	1.486.746.657	260.163	2.768.928.686
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	YEN	-	-	1.384.970	109.644.922

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

38. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

	<u>2 0 0 4</u>		<u>2 0 0 3</u>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rp</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rp</u>
<u>Kewajiban (Lanjutan)</u>				
Hutang lain-lain :				
Pihak ketiga	US\$ 1.190.060	11.055.655.422	664.903	5.628.405.165
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 147.542	1.370.662.500	–	–
Beban masih harus dibayar	US\$ 109.333.806	1.029.817.214.083	214.317.669	1.814.199.064.434
	GBP –	–	3.750	56.535.675
Hutang wesel bayar;	US\$ 1.092.681.851	10.142.977.651.176	1.118.826.456	9.458.872.848.433
Wesel yang terjamin dan tidak terjamin	YEN 3.001.711.400	270.154.026.000	–	–
Pinjaman jangka pendek	US\$ 166.670.640	1.548.370.256.879	166.238.979	1.407.212.957.235
	CHF 49.902	408.935.912	49.902	340.510.788
	EUR 14.839.132	187.746.794.184	14.839.132	157.933.151.678
Hutang sewa guna usaha	US\$ 7.788.112	72.351.562.982	8.279.681	70.087.499.070
Hutang pembelian aktiva tetap	US\$ 30.476	283.124.363	30.476	257.981.456
Jumlah kewajiban		(14.427.230.108.323)		(12.957.491.069.375)
Jumlah kewajiban, bersih		(13.201.443.436.805)		(12.727.934.048.278)

39. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan usahanya ke dalam dua segmen usaha primer dan sekunder sebagai berikut:

<u>2004</u> (Dalam ribuan Rupiah)	Industri kimia Dan <u>serat sintesis</u> Rp 000	Pertunanan dan <u>perajutan</u> Rp 000	Perdagangan <u>Tekstil</u> Rp 000	Jasa <u>keuangan</u> Rp 000	<u>Eliminasi</u> Rp 000	<u>Total</u> Rp 000
<u>INFORMASI SEGMENT</u> <u>USAHA (PRIMER)</u>						
PENJUALAN SEGMENT :						
Penjualan eksternal	1.810.089.297	146.019.075	14.224.715	–	–	1.970.333.087
Penjualan antar segmen	99.060	300.749	–	–	(399.809)	–
Jumlah penjualan segmen	1.810.188.357	146.319.824	14.224.715	–	(399.809)	1.970.333.087

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

39. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

<u>2004 (Lanjutan)</u> (Dalam ribuan Rupiah)	Industri kimia Dan serat sintetis Rp 000	Pertunenan Dan perajutan Rp 000	Perdagangan Tekstil Rp 000	Jasa keuangan Rp 000	Eliminasi Rp 000	<u>Total</u> Rp 000
HASIL						
Hasil segmen	(377.295.073)	(148.745.255)	3.988.848	-	-	(522.015.480)
Beban usaha yang tidak dapat Dialokasikan						(297.212.697)
Rugi usaha						<u>(819.264.177)</u>
Beban lain-lain, bersih						<u>(1.269.324.357)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan						(2.088.588.534)
Penghasilan pajak						(40.697.258)
Rugi dari aktivitas normal						(2.047.891.276)
Pos Luar Biasa						-
Rugi bersih						<u>(2.047.891.276)</u>
NERACA :						
Aktiva segmen	<u>6.978.973.147</u>	<u>602.251.125</u>	<u>6.611.382</u>	<u>7.053.136.391</u>	<u>(8.085.487.693)</u>	<u>6.555.484.352</u>
Kewajiban segmen	<u>16.482.094.763</u>	<u>2.018.097.326</u>	<u>13.110.260</u>	<u>7.041.260.919</u>	<u>(8.157.324.047)</u>	<u>17.397.239.221</u>
INFORMASI LAINNYA :						
Pengeluaran modal	<u>994.514</u>	<u>1.038.261</u>	<u>1.269.352</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.302.127</u>
Penyusutan dan amortisasi	<u>534.204.386</u>	<u>78.513.500</u>	<u>975.367</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>613.693.253</u>
<u>INFORMASI SEGMENT</u> <u>GEOGRAFIS (SEKUNDER)</u>						
PENJUALAN SEGMENT :						
Dalam negeri	832.237.640	55.183.758	13.209.335	-	(399.809)	900.230.924
Luar negeri	977.950.717	91.136.066	1.015.380	-	-	1.070.102.163
Jumlah	<u>1.810.188.357</u>	<u>146.319.824</u>	<u>14.224.715</u>	<u>-</u>	<u>(399.809)</u>	<u>1.970.333.087</u>
AKTIVA SEGMENT :						
Dalam negeri	6.867.991.137	569.021.283	6.510.695	-	(8.085.487.693)	(641.964.578)
Luar negeri	110.982.010	33.229.842	100.687	7.053.136.391	-	7.197.448.930
Jumlah	<u>6.978.973.147</u>	<u>602.251.125</u>	<u>6.611.382</u>	<u>7.053.136.391</u>	<u>(8.085.487.693)</u>	<u>6.555.484.352</u>
PENGELUARAN MODAL :						
Dalam negeri	<u>994.514</u>	<u>1.038.261</u>	<u>1.269.352</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.302.127</u>

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003

39. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

<u>2003</u> (Dalam ribuan Rupiah)	Industri kimia Dan <u>serat sintetis</u> Rp 000	Pertunanan Dan <u>perajutan</u> Rp 000	Perdagangan <u>Tekstil</u> Rp 000	Jasa <u>keuangan</u> Rp 000	<u>Eliminasi</u> Rp 000	<u>Total</u> Rp 000
<u>INFORMASI SEGMENT</u>						
<u>USAHA (PRIMER)</u>						
PENJUALAN SEGMENT :						
Penjualan eksternal	1.376.677.131	500.944.952	28.307.408	-	-	1.905.929.491
Penjualan antar segment	43.004.387	4.665.986	-	-	(47.670.373)	-
Jumlah penjualan segment	<u>1.419.681.518</u>	<u>505.610.938</u>	<u>28.307.408</u>	<u>-</u>	<u>(47.670.373)</u>	<u>1.905.929.491</u>
HASIL						
Hasil segment	(390.800.764)	(135.230.312)	11.099.691		(729.131)	(515.660.516)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						(398.441.935)
Rugi usaha						<u>(914.102.451)</u>
Beban lain-lain, bersih						<u>(254.203.975)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan						(1.168.306.426)
Beban pajak						(727.251)
Rugi dari aktivitas normal						(1.169.033.677)
Pos Luar Biasa						25.222.853
Rugi bersih						<u>(1.143.810.824)</u>
NERACA :						
Aktiva segment	<u>7.421.078.866</u>	<u>832.277.306</u>	<u>22.324.944</u>	<u>6.426.781.437</u>	<u>(7.490.131.103)</u>	<u>7.212.331.450</u>
Kewajiban segment	<u>15.199.049.447</u>	<u>1.902.809.085</u>	<u>17.470.592</u>	<u>6.415.917.278</u>	<u>(7.527.964.727)</u>	<u>16.007.281.675</u>
INFORMASI LAINNYA :						
Pengeluaran modal	<u>3.756.398</u>	<u>1.698.278</u>	<u>1.269.353</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.724.029</u>
Penyusutan dan amortisasi	<u>522.059.486</u>	<u>80.336.141</u>	<u>909.089</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>603.304.716</u>
<u>INFORMASI SEGMENT</u>						
<u>GEOGRAFIS (SEKUNDER)</u>						
PENJUALAN SEGMENT :						
Dalam negeri	1.023.607.218	129.570.556	27.165.466	-	(47.670.373)	1.132.672.867
Luar negeri	396.074.300	376.040.382	1.141.942	-	-	773.256.624
Jumlah	<u>1.419.681.518</u>	<u>505.610.938</u>	<u>28.307.408</u>	<u>-</u>	<u>(47.670.373)</u>	<u>1.905.929.491</u>
AKTIVA SEGMENT :						
Dalam negeri	7.301.997.725	775.278.697	22.206.381	-	(7.490.131.103)	609.351.700
Luar negeri	119.081.141	56.998.609	118.563	6.426.781.437	-	6.602.979.750
Jumlah	<u>7.421.078.866</u>	<u>832.277.306</u>	<u>22.324.944</u>	<u>6.426.781.437</u>	<u>(7.490.131.103)</u>	<u>7.212.331.450</u>
PENGELUARAN MODAL :						
Dalam negeri	<u>3.756.398</u>	<u>1.698.278</u>	<u>1.269.353</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.724.029</u>

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

40. IKATAN

- Pada tanggal 1 Nopember 2003, Anak Perusahaan (TGB) membuat suatu perjanjian dengan PT Hantaran Prima Bisnisindo Consulting Group untuk Program Perbaikan Usaha. Sasaran dari program ini adalah untuk memuluskan proses dan sistem-sistem usaha, menyatukan sebuah sistem dan struktur di dalam Perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar dan kontribusi produk, serta pengurangan biaya. Anak Perusahaan akan membayar Seratus Dua Puluh Ribu Dollar Amerika Serikat (US\$ 120,000) dan tidak lebih dari Seratus Enam Puluh Delapan Ribu Dollar Amerika Serikat (US\$ 168,000) bersih setelah pajak sebagai total pembayaran fee, yang didasarkan pada cost plus achievable results yang disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu kontrak manajemen ini adalah Satu Tahun, efektif sejak tanggal 1 Nopember 2003. Perjanjian ini telah dihentikan karena Anak Perusahaan telah menghentikan kegiatan produksi dan operasinya.
- Pada tanggal 14 Mei 1990, Perusahaan menandatangani “Memorandum of Understanding” dengan Eastman Kodak Company, Amerika Serikat, untuk mendirikan perusahaan patungan (joint venture) yang khusus memproduksi polyster chips dan fibre di Indonesia dengan nama PT Eastindo Polymertama, yang didirikan berdasarkan akta No 68 tanggal 17 Oktober 1991 dari Esther Daniar Iskandar SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1990.HT.01.01.Th.92 tanggal 28 Pebruari 1992. Perusahaan bersama Eastman Kodak Company, Amerika Serikat telah memutuskan untuk menunda kegiatan usaha PT Eastindo Polymerta sampai pada waktu yang akan ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Sampai saat ini kedua pemegang saham memutuskan untuk menunda sisa penyeteroran modal.

41. PERKARA PERDATA DAN KLAIM

Posisi perkara perdata yang melibatkan Perusahaan pada saat ini adalah :

- Coal Planning & Mining Corporation, Kolombia telah mengajukan gugatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas wesel bayar ragu-ragu sejumlah US\$ 2,4 juta. Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan melakukan langkah aktif untuk merestrukturisasi semua hutang-hutangnya termasuk pemberi pinjaman tanpa jaminan (Catatan 2c).
- Perusahaan telah menerima surat tagihan dari Dirjen Bea dan Cukai sebesar Rp 34.317.565.790 sehubungan dengan PPN Impor dan Bea Masuk. Perusahaan telah mengimpor bahan baku dengan menggunakan fasilitas Bapeksta, tetapi tidak dapat mencapai kwantitas ekspor yang disyaratkan untuk meng-off set dengan impornya. Oleh karena itu, Bea Cukai mengajukan klaim kepada Perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan surat kesanggupan membayar atas tagihan tersebut secara mengangsur selama 12 bulan dan Customs Bond.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Berdasarkan kesepakatan bersama atas penyelesaian hutang bank antara Bangkok Bank cabang Jakarta (kreditur) dan Perusahaan yang ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2003, kedua pihak telah sepakat untuk menetapkan bahwa Perusahaan harus membayar kewajiban hutang bank kepada kreditur sebesar USD 100.000 atau setara dengan Rp 847.000.000 untuk melunasi seluruh hutang pokok dan bunga kepada kreditur. Sisa hutang bank perusahaan kepada kreditur sebesar USD 353.577,67 atau setara dengan Rp 2.146.536.774 telah dibebaskan dan dibukukan sebagai pos luar biasa. Pembayaran atas hutang kepada Bangkok Bank ini dilakukan oleh PT Texmaco Jaya Tbk pada tanggal 1 September 2003 sebesar Rp 423.500.000, tanggal 18 September 2003 sebesar Rp 211.750.000, dan tanggal 20 Oktober 2003 sebesar Rp 211.750.000, dan informasi tersebut baru diketahui oleh Perusahaan pada tahun 2004.

<u>2003</u>	Sebelum <u>Restrukturisasi</u> USD	Setelah <u>restrukturisasi</u> USD	<u>Kurs</u> Rp	<u>Keuntungan</u> Rp
<u>Perusahaan:</u>				
Pinjaman jangka pendek:				
Pokok	338.067,00	100.000	8465	2.015.238.934
Hutang Bunga	15.510,67	-	8465	131.297.840
Jumlah	<u>353.577,67</u>	<u>100.000</u>		<u>2.146.536.774</u>

Perusahaan secara retrospektif telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya untuk merefleksikan pengaruh perubahan tersebut pada akun-akun berikut :

	<u>Laporan</u> <u>Terdahulu</u> Rp	<u>2003</u>	<u>Disajikan</u> <u>Kembali</u> Rp
<u>Neraca Konsolidasi</u>			
Piutang hubungan istimewa	464.810.543.631		463.963.543.631
Pinjaman jangka pendek	3.045.324.395.243		3.042.462.656.311
Beban masih harus dibayar	2.477.374.670.959		2.477.243.373.119
Akumulasi deficit –			
Belum ditentukan penggunaannya	(11.020.784.263.662)		(11.018.638.226.890)
<u>Laporan Laba Rugi Konsolidasi</u>			
Laba (rugi) kurs, bersih	608.981.701.323		608.981.201.321
Pos luar biasa	23.076.316.285		25.222.853.059
Rugi bersih	(1.145.956.860.615)		(1.143.810.823.843)
<u>Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi</u>			
Rugi bersih periode berjalan	(1.145.956.860.615)		(1.143.810.823.843)
Saldo per 31 Desember 2003	(11.020.784.263.662)		(11.018.638.226.890)

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

43. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pada bulan Juli 2004, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 24 (Revisi 2004) “Imbalan Kerja” yang mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK 24 (Revisi 2004) ini menggantikan PSAK 24 “Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun” yang dikeluarkan tahun 1994.

Penerapan awal standar ini dilakukan secara retrospektif yang mengharuskan penyesuaian saldo laba awal periode dari periode yang paling dini yang disajikan kembali. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2004.

Saat ini Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut atas Perusahaan dan belum menentukan dampaknya terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas Perusahaan.

44. PROSES KEPAILITAN

Perusahaan telah melakukan beberapa pertemuan dengan para kreditur tidak terjamin untuk membicarakan usulan restrukturisasi (the Restructure Proposal). Perusahaan telah mengirimkan usulan restrukturisasi final kepada para krediturnya melalui surat No. 167-A/Pailit-Dir/X/2005. Usulan ini digunakan untuk pemungutan suara oleh para kreditur tidak terjamin pada tanggal 20 Oktober 2005. Sebagian besar para kreditur tidak terjamin dengan nilai sekitar 85,7% memberikan suara yang mendukung usulan restrukturisasi yang diterbitkan oleh Perusahaan untuk para kreditur tidak terjamin. Ratifikasi atas pemungutan suara beserta hasil-hasilnya akan diberikan oleh Pengadilan pada bulan November 2005. Dengan ini Perusahaan akan keluar dari masalah kebangkrutan. Para investor juga telah menunjukkan minat untuk memasukkan dana-dana ke dalam Perusahaan bagi modal kerja agar supaya Perusahaan dapat meningkatkan utilisasi kapasitas dan pada akhirnya kemampuannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan juga secara aktif terlibat di dalam pembicaraan-pembicaraan dengan para kreditur terjaminnya untuk restrukturisasi pinjaman-pinjaman terjaminnya.

Berikut adalah hal-hal yang terdapat pada “Proposal Restrukturisasi Hutang Kreditur Tidak Terjamin” yang dibuat oleh Perusahaan :

- (i) Pokok hutang direstrukturisasi menjadi 2,961%.
- (ii) Beban bunga dan denda dihapuskan.
- (iii) Hutang yang direstrukturisasi akan dilunasi selama periode 9 tahun.
- (iv) Kreditur tidak terjamin akan memperoleh 19,2% ekuitas dilusi penuh Perusahaan.
- (v) Tingkat suku bunga menjadi 2% setahun dan naik sampai dengan 4% setahun.

**PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003**

45. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2003 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2004. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Laporan Terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Jumlah</u> Rp	<u>Keterangan</u>
Piutang hubungan istimewa	Piutang lain-lain	679.520.000	Untuk penyajian yang lebih tepat